

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK
SISWA BERPIKIR KRITIS KELAS IV A DI SDN 003 SUNGAI
KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:
CINDY FATRYCYA PUTRY
NPM 2186206070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK
SISWA BERPIKIR KRITIS KELAS IV A DI SDN 003 SUNGAI KUNJANG
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

*Ditulis untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan
pada program studi pendidikan guru sekolah dasar
fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
universitas widya gama mahakam samarinda*



Oleh:
CINDY FATRYCYA PUTRY
NPM 2186206070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK SISWA BERPIKIR KRITIS KELAS IV A DI SDN 003 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

CINDY FATRYCYA PUTRY
NPM 2186206070

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Pengudi Ujian
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya
Gama Mahakam Samarinda
Tanggal: 10 April 2025

Dosen Pembimbing I



Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1127119101

Dosen Pembimbing II



Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1119018902

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawha ini:

Nama : Cindy Fatrycya Putry
NPM : 2186206070
Program Studi : Pendidikan guru sekolah dasar
Fakultas : keguruan dan ilmu pendidikan
Judul skripsi : Implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis siswa kelas IV A di SDN 003 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2024/2025

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan ilmiah yang lain.

Samarinda, 24 April 2025

Yang Menyatakan,



Cindy Fatrycya Putry

NPM. 2186206070

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK SISWA BERPIKIR KRITIS KELAS IV A DI SDN 003 SUNGAI KUNJANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

CINDY FATRYCYA PUTY
NPM 2186206070

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 14 April 2025

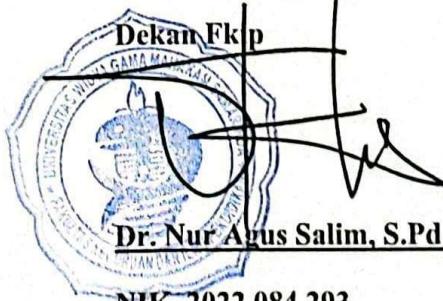
TIM PENGUJI

Tanda Tangan Tanggal

Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, M.Pd</u> NIDN. 1119098902	(.....) (21 April 2025)
Pembimbing 1	: <u>Dr. Nurul Hikmah, M.Pd</u> NIDN. 1127119101	(.....) (21 April 2025)
Pembimbing 2	: <u>Eka Selvi Handayani, M.Pd</u> NIDN. 1116098602	(.....) (21 April 2025)
Pengaji	: <u>Afdal, M.Pd</u> NIDN. 1128078102	(.....) (21 April 2025)

Samarinda, 21 April 2025

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kusulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).
Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

Baskara Putra - Hindia

PERSEMPAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis kepada Allah SWT yang telah melimpahkan ramhat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan trimakasih kepada:

1. Teristimewa skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta penulis yaitu Bapak Turiman, Ibu Erni yang telah memberikan dukungan berupa moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis hingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, terimakasih telah menjadi alasan penulis untuk tetap semangat berjuang meraih gelar sarjana yang bapak dan ibu impikan. Semoga bapak dan ibu bangga dengan usaha dan perjuanganku selama ini dan semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah, senantiasa diberi kesehatan dan panjang umur. *I Love You More*
2. Kepada adik-adik penulis, Kevin dan Habil terimakasih atas kasih sayang kalian kepada penulis, dukungan dan doa-doa terbaiknya selama ini. Terimakasih telah mewarnai dikehidupan penulis. Sayang kalian.
3. Kepada kakek Sarjanak dan nenek Tarnik, yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, doa dan pengingat bagi penulis agar menyelesaikan studi tepat waktu, serta keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
4. Sahabat seperjuangan Sabela, Nurlina, Hajrawati, Asih, Mei yang selalu bersama-sama serta membantu memberikan saran dalam menyusun skripsi. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik yang selalu memberikan

motivasi, arahan dan semangat di saat penulis tidak percaya akan dirinya sendiri.

5. Kepada diri sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini bahwa setiap langkah kecil yang diambil adalah bagian dari perjalanan, Terimakasih tidak menyerah sesulit apapun peroses yang dilalui. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Cindy. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.
6. Kepada Rafy Andika Saputra, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan, bantuan kepada penulis. Terimakasih telah menjadi pendengar yang baik, menjadi penghibur di saat penulis merasa tidak baik-baik saja dan selalu sabar menghadapi sikap penulis selama proses penggerjaan skripsi ini. Semoga Allah mengganti berkali-kali kebaikanmu dan mempermudah segala urusanmu, Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobilalamin Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas berkat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis kelas IV A di SDN 003 Sungai Kunjang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Pada penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi dari beberapa pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku rektor universitas widya gama Mahakam samarinda yang telah memberikan izin kepada kami untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd selaku dekan FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi ke Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti sehingga proposal penelitian ini terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi PGSD yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
8. Ibu Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah senantiasa meluangkan banyak waktu dalam melakukan bimbingan, memberikan motivasi, serta arahan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
9. Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah senantiasa banyak meluangkan waktu dalam melakukan bimbingan, memberikan motivasi, serta arahan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
10. Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pengaji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
11. Kepala Sekolah Beserta Dewan Guru Serta Staf Tata Usaha SDN 003 Sungai Kunjang yang telah mengizinkan dan membantu penulis selama melakukan penelitian ini, serta semua siswa kelas IV A yang telah ikut serta berpartisipasi dalam memberikan jawaban kepada penulis selama melakukan penelitian.
12. Untuk kedua orang tua penulis, Bapak Turiman dan Ibu Erni yang amat penulis sayangi. Beliau yang sangat berperan penting bagi penulis dalam melanjutkan program studi penulis hingga di bangku perkuliahan, meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun beliau berdua mampu mendidik penulis menjadi perempuan yang kuat dan tegar. Terimakasih telah menemani berproses dan membuat penulis bangkit agar menjadi orang yang lebih kuat dan lebih baik terus kedepannya. Terimakasih tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, memberi motivasi, nasihat, perhatian, pengorbanan, semangat yang di berikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki orang tua hebat.

13. Untuk kedua adik yang penulis sayangi, Kevin dan Habil yang telah menemani penulis dalam berproses, yang telah memberikan motivasi kepada penulis, perhatian, dan semangat yang tiada henti.
14. Kepada Kekek Sarjanak dan Nenek Tarnik, serta keluarga besar penulis. Terimakasih selalu memberikan perhatian, nasehat, motivasi dan semangat kepada penulis.
15. Kepada Rafy Andika Saputra. Terimakasih selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
16. Untuk Sahabat penulis dibangku perkuliahan yang selalu membersamai dalam tiga rahun ini: Putri Sabela Kurniasari, Nurlina Putri Syahrani, Hajrawati, Asih Wulandari, Mei Putri Anista, yang memberikan support dan saran kepada penulis serta tak pernah henti saling menyemangati dan memberikan nasehat.
17. Teman-teman PGSD angkatan 2021 yang telah mendukung dan memberikan saran kepada penulis.

Penulis menyadari akan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi hasil penelitian yang lebih baik.

Samarinda, April 2025

Penyusun



Cindy Fatrycya Putry
NPM. 2186206070

ABSTRAK

Cindy Fatrycya Putry, 2025. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Siswa Berpikir Kritis Siswa Kelas IV A Di SDN 003 Sungai Kunjang Tahun Pembelajaran 2024/2025. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. **Pembimbing 1 : Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II : Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Kurikulum Merdeka dijalankan dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas IV A di SDN 003 Sungai Kunjang tahun ajaran 2024/2025. Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas kebutuhan zaman, dengan memberi ruang lebih bagi siswa untuk berkembang sesuai potensi masing-masing, serta menempatkan guru sebagai pendamping dalam proses belajar yang aktif dan bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi pendukung lainnya. Informan dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka diterapkan melalui perencanaan yang matang dan pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan sekadar menyampaikan materi. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan pemahaman guru diawal penerapan, kurikulum ini mampu membantu siswa lebih kritis dalam berpikir, berpendapat, dan menilai informasi secara logis.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Berpikir Kritis, Pembelajaran Bermakna, Siswa Aktif

ABSTRACT

Cindy Fatrycya Putry, 2025. The Implementation of the Merdeka Curriculum in Fostering Critical Thinking Skills among Grade IV A Students at SDN 003 Sungai Kunjang in the 2024/2025 Academic Year. Undergraduate Thesis, Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. First Advisor: Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd., Second Advisor: Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd.

This study aims to explore the implementation of the Merdeka Curriculum in enhancing critical thinking skills among Grade IV A students at SDN 003 Sungai Kunjang during the 2024/2025 academic year. The Merdeka Curriculum is introduced as a response to contemporary educational demands, emphasizing student-centered learning that allows learners to develop according to their individual potentials. It also redefines the role of the teacher as a facilitator who guides students through meaningful and active learning experiences. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were obtained through classroom observations, interviews with the principal, teachers, and students, as well as relevant documentation. Informants were selected purposively based on research needs. To ensure the validity of the findings, source triangulation was applied. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the Merdeka Curriculum was implemented through thorough planning and the adoption of active, collaborative learning strategies. Teachers assumed the role of facilitators rather than mere transmitters of knowledge. Despite initial challenges, such as limited understanding of the curriculum by educators, its implementation has contributed significantly to the development of students' critical thinking abilities, including reasoning, expressing opinions, and evaluating information logically.

Keywords: Merdeka Curriculum, Critical Thinking, Meaningful Learning, Active Learning

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual.....	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	30
D. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi tempat dan waktu penelitian	37
C. Sumber data	38
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Keabsahan Data	41
F. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan dan Temuan	74
C. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Implikasi	82
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi sumber sugiyono (2020).....	42
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Sugiyono 2020	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pedoman Observasi Kepala Sekolah	89
Lampiran 2. Lembar Pedoman Observasi Guru	90
Lampiran 3. Lembar Pedoman Observasi Siswa.....	92
Lampiran 4. Lembar Observasi Siswa.....	93
Lampiran 5. Lembar Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	99
Lampiran 6. Lembar Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	100
Lampiran 7. Lembar Transkrip Wawancara Guru	104
Lampiran 8. Lembar Transkrip Wawancara Siswa.....	110
Lampiran 9. Lembar Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi.....	125
Lampiran 10. Dokumentasi Meminta Izin Penelitian.....	126
Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu	126
Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara Bersama	127
Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa NT	127
Lampiran 14. Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa YD.....	128
Lampiran 15. Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa SK	128
Lampiran 16. Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa FR.....	129
Lampiran 17. Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa AZ	129
Lampiran 18. Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa MD	130
Lampiran 19. Dokumentasi Pembelajaran Di Dalam Kelas.....	130
Lampiran 20. Dokumentasi Observasi	131
Lampiran 21. Surat Ijin Penelitian.....	132
Lampiran 22. Surat Balasan Penelitian.....	133
Lampiran 23. Absensi siswa	134
Lampiran 24. Buku Ajar Siswa.....	135
Lampiran 25. Modul Ajar	136
Lampiran 26. Lembar Kerja Siswa	141
Lampiran 27. Nilai Siswa.....	141
Lampiran 28. Dokumentasi Triangulasi Dengan Ibu MF.....	142
Lampiran 29. Dokumentasi Triangulasi Dengan Ibu NR	142
Lampiran 30. Dokumentasi Triangulasi Dengan SK.....	143
Lampiran 31. Dokumentasi Triangulasi Dengan YD	143
Lampiran 32. Dokumentasi Triangulasi Dengan NT.....	144
Lampiran 33. Dokumentasi Triangulasi Dengan VL.....	144
Lampiran 34. Dokumentasi Triangulasi Dengan MD	145
Lampiran 35. Dokumentasi Triangulasi Dengan AZ.....	145
Lampiran 36. Surat Selesai Penelitian	146

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan membantu menciptakan pemuda berkualitas yang dapat menghadapi tantangan dunia modern, pendidikan sangat penting untuk kemajuan suatu negara. Pendidikan bertujuan untuk membangun karakter dan kemampuan yang diperlukan untuk kehidupan bersama selain memberikan pengetahuan (Rahman et al., 2022). Saat ini, orang harus mampu berpikir kritis, kreatif, dan cepat beradaptasi dengan keadaan yang berubah di era globalisasi dan digitalisasi. Namun, masih banyak masalah dengan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, dan numerasi siswa.

Indonesia terus mendapat skor lebih rendah dari negara lain dalam hal literasi dan numerasi, menurut data dari Programme for International Student Assessment (2022) (OECD, 2023). Ini menunjukkan bagaimana sistem pendidikan perlu berubah untuk lebih memenuhi kebutuhan siswa dan perubahan zaman. Akibatnya, sistem pendidikan harus mampu menawarkan lingkungan belajar yang menekankan keberhasilan akademik dan pertumbuhan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang membantu siswa menjadi lebih siap untuk dunia nyata. Sebagai elemen utama pendidikan, kurikulum harus terus berkembang dan berubah untuk memenuhi tuntutan dunia modern dalam hal penilaian, strategi pembelajaran, dan pengembangan kompetensi siswa.

Menerapkan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa dan didasarkan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis abad ke-21 adalah salah satu langkah strategis yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Kurikulum sebagai komponen utama pendidikan, harus terus berubah dan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan zaman, baik dalam hal metode pembelajaran, evaluasi, maupun pengembangan kompetensi siswa. Kurikulum merdeka, yang dimulai oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, merupakan salah satu upaya strategis pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk menjadi lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Ini juga memungkinkan guru mengubah pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Dalam konteks pembelajaran di dalam kelas kurikulum merdeka mengutamakan pendekatan yang lebih fleksibel untuk menyampaikan materi dan memberikan guru kebebasan untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan siswa mereka. Kurikulum ini juga menekankan peningkatan keterampilan berpikir kritis, yang merupakan komponen penting dalam membangun siswa yang mampu memahami, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara rasional Madhakomala et al., (2022). Namun, pembelajaran di kelas dalam kurikulum merdeka masih menghadapi banyak masalah saat diterapkan. Salah satunya adalah kesiapan guru untuk mengubah metode pembelajaran mereka dengan fokus pada

meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Menurut (Shalsabila Siahaan, 2024) Beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam membuat strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif tetapi juga mengajarkan siswa untuk berpikir kritis untuk memahami ide-ide yang diajarkan. Selain itu, keterbatasan sumber daya pendidikan dan pendukung. Kekurangan sumber daya ini dapat memengaruhi keberhasilan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa yang berpikir kritis di kelas IV SDN 003 Sungai Kunjang. Penelitian ini akan mengeksplorasi metode pembelajaran yang di gunakan guru dalam mendukung pengembangan berpikir kritis siswa serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran di dalam kelas dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaanya.

Penelitian ini menjadi penting karena masih terdapat kesenjangan antara konsep kurikulum merdeka dengan pelaksanaannya di lapangan. Salah satu penyebabnya adalah belum meratanya pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan kurikulum

ini. Jika masalah ini tidak segera diteliti dan dicarikan solusinya, maka tujuan utama dari kurikulum merdeka dalam mencetak siswa yang mampu berpikir kritis akan sulit tercapai. Di era perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat, kemampuan berpikir kritis menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Peserta didik harus mampu memilah dan menganalisis informasi secara logis untuk menghindari penyebaran hoaks serta dapat mengambil keputusan yang tepat. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan ini perlu di terapkan secara optimal agar siswa lebih siap menghadapi tantangan abad ke-21.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka berpotensi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran kontekstual dan berpusat pada siswa. (Kollo & Suciptaningsih, 2024) Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan dampak positif pada kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Siswa di ajak untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti menganalisis penyebab banjir di lingkungan sekitar atau merancang solusi untuk mengurangi penggunaan plastik di sekolah, yang membantu mereka memahami aplikasi konsep dalam dunia nyata. Dengan menekankan pada kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah, kurikulum merdeka tidak hanya

berorientasi pada prestasi akademik, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk memahami dan menganalisis ide-ide dalam konteks dunia nyata.

Penelitian ini dilakukan karena masih minimnya kajian yang secara spesifik membahas implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis, terutama di tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menjadi acuan bagi tenaga pendidik dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah dasar lainnya. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Siswa Berpikir Kritis Kelas IV di SDN 003 Sungai Kunjang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu kesiapan guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang membantu siswa belajar berpikir kritis, yang masih kurang dipahami dan digunakan. Selain itu, mengoptimalkan pembelajaran menjadi sulit karena sumber daya yang terbatas, seperti materi pelajaran dan sumber daya pendukung. Selain itu, ada perlunya penyelidikan lebih lanjut tentang efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mempelajari bagaimana kurikulum merdeka

diterapkan dalam pembelajaran di kelas dan masalah yang muncul selama prosesnya.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV SDN 003 Sungai Kunjang khususnya bagaimana pendekatan pembelajaran yang di terapkan untuk mengatasi rendahnya keterampilan berpikir kritis pada proses pembelajaran . Bagaimana proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis siswa kelas IV A di SDN 003 Sungai Kunjang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis kelas IV A di SDN 003 Sungai Kunjang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis di kelas IV A SDN 003 Sungai Kunjang. Temuan ini juga diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalami isu-isu serupa terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber rujukan dan masukan bagi satuan pendidikan dalam penerapan kurikulum merdeka dalam menanamkan nilai pancasila dan membentuk siswa berpikir kritis.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta gambaran yang jelas tentang implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis. Hasil dari penelitian ini akan menjadi dasar untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir.
- c. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis, serta memahami dampaknya terhadap karakter siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Kurikulum Merdeka

a. Definisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka, sering dikenal sebagai kurikulum prototipe, adalah pendekatan pendidikan yang dapat disesuaikan. Pengembangan karakter, kompetensi siswa, dan materi yang diperlukan adalah topik utama dari program ini. Penggunaan teknik pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif adalah salah satu ciri kurikulum merdeka. Dengan kebebasan yang lebih dari kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka memungkinkan sekolah, instruktur, dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sendiri. Guru juga diizinkan untuk memilih dari berbagai sumber daya pengajaran, seperti buku teks, modul pengajaran, ujian literasi, dan banyak lagi. Kemendikbudristek juga mendukung program ini dengan menawarkan platform online "Merdeka Mengajar" dan aplikasi Android kepada instruktur, yang dapat mereka manfaatkan sesuai kebutuhan.

Kurikulum merdeka, atau yang sering disebut kurikulum prototipe, merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang fleksibel. Kurikulum ini berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, serta kompetensi siswa. Salah satu ciri khas dari kurikulum merdeka yaitu penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan

kolaboratif. Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka menawarkan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi, yang memungkinkan guru, peserta didik, dan sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih merdeka. Kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan kepada pengajar untuk memilih perangkat ajar yang beragam, termasuk asesmen literasi, modul ajar, buku teks, dan lain-lain. Kementerian pendidikan dan kebudayaan juga mendukung inisiatif ini dengan menyediakan aplikasi android dan platform website "Merdeka Mengajar" yang dapat digunakan oleh para pengajar sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian, kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik secara holistik, sehingga mereka menjadi pelajar Pancasila yang siap menghadapi tantangan di masa depan (Ripandi, Juki 2023).

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami konsep dan keterampilan secara mendalam melalui pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dalam kurikulum ini, fleksibilitas guru menjadi prioritas utama, sehingga mereka dapat memilih berbagai alat pendidikan yang adaptif, sesuai dengan model pengajaran yang diinginkan dan mempertimbangkan kebutuhan serta minat belajar siswa (Idris, Hidayatullah, 2023).

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kurikulum Merdeka menjelaskan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka menawarkan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi, yang memungkinkan tenaga pengajar, peserta didik, dan sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih merdeka sesuai dengan kebutuhan serta minat belajar siswa.

2. Perkembangan Kurikulum Merdeka

a. Perkembangan kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan jantung dunia pendidikan yang tidak dapat dipisahkan, saat ini kurikulum merdeka sedang diterapkan di indonesia digagas langsung oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi, diterapkan Nadiem Makarim. Kebijakan untuk menerapkan kurikulum merdeka merujuk pada permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022 mengenai standar kompetensi anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Primantiko, dkk 2024).

Kurikulum akan terus berkembang seiring dengan perubahan masyarakat dan kemajuan zaman. Revisi kurikulum dilakukan untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pendidikan formal. Adam,Adiyana (2023). Sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 2020, kurikulum merdeka Indonesia berkembang secara bertahap. Upaya pemerintah untuk mengejar ketinggalan pembelajaran yang terjadi sebagai akibat dari wabah COVID-19 adalah kurikulum ini.

Banyak kelompok, termasuk akademisi, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya, sangat mendukung strategi ini. Kurikulum merdeka telah mengalami beberapa revisi selama awal, termasuk fokus pada pembelajaran berbasis proyek, berorientasi siswa, dan pembelajaran aktif. Indonesia telah mengalami beberapa perubahan penggantian kurikulum salah satunya kurikulum merdeka. Sejak tahun 2022, Indonesia menggunakan kurikulum merdeka, yang merupakan kurikulum baru. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim meluncurkan inisiatif kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yaitu belajar mandiri.

Kebijakan belajar mandiri diciptakan oleh Nadiem Anwar Makarim dengan suatu tujuan. Pasalnya, Indonesia menduduki peringkat ke-74 dari 79 negara dalam bidang matematika dan literasi, menurut penelitian Program for International Student Assessment tahun 2019, yang hanya menempatkan siswa Indonesia pada peringkat keenam dari bawah. Oleh karena itu, Nadiem menyelenggarakan ujian kemampuan dasar yang meliputi survei karakter, membaca, dan numerasi. Literasi menilai baik pemahaman membaca maupun keterampilan berpikir kritis. isi bacaan beserta memahami konsep di baliknya (Fauzi, Achamd 2022).

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Implementasi kurikulum Merdeka

Secara umum Implementasi dalam kamus besar indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah proses mengubah ide, konsep, kebijakan, dan inovasi menjadi kegiatan praktis yang berdampak positif dengan mengubah sikap, nilai, pengetahuan, dan kemampuan. Implementasi kurikulum merdeka yaitu proses penerapan kurikulum pembelajaran intrakulikuler yang beragam. Kurikulum merdeka disebut juga dengan kurikulum prototipe. Kurikulum ini adalah kurikulum yang fleksibel.

Selain itu, program ini menekankan pengembangan karakter, kompetensi siswa, dan perlengkapan yang diperlukan. Kurikulum otonom yang menggunakan strategi pengajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif merupakan salah satu fiturnya. Selain itu, kurikulum otonom dianggap lebih adaptif dibandingkan kurikulum sebelumnya. Ini berarti ada lebih banyak kebebasan bagi pendidik, peserta didik, dan sekolah untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan di kelas. Pemanfaatan beberapa sumber daya pengajaran, seperti buku teks, modul pengajaran, dan ujian literasi, juga dimungkinkan oleh kurikulum otonom. Kemdikbud juga mengeluarkan aplikasi android serta website platform merdeka mengajar yang bisa digunakan oleh para pengajar sesuai dengan keperluannya. Kurikulum merdeka ini menginginkan pembelajaran yang bisa menumbuh kembangkan peserta

didik secara holistik agar menjadi pelajar pancasila dan siap menghadapi masa yang akan datang (Ripandi, Juki 2023).

Dalam Merdeka belajar, guru yakni kunci berkembangnya peserta didik, murid diberi kebebasan untuk bisa berkembang dan menemukan pengalamannya sendiri, guru meminimalkan peran sebagai learning material provider, guru berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajaran sejati yang memotivasi peserta didik untuk “Merdeka Belajar” (Utami, Y 2022).

Dari yang sudah diterangkan diatas, Implementasi adalah tindakan melaksanakan rencana yang telah direncanakan dengan cermat dan saksama. Setelah perencanaan dinilai akurat, implementasi sering kali dilakukan; dengan kata lain, implementasi menghasilkan aktivitas dan tindakan atau mekaniseme. Implementasi adalah tindakan melaksanakan rencana yang telah direncanakan dengan cermat dan saksama. Setelah perencanaan dinilai akurat, implementasi sering kali dilakukan; dengan kata lain, implementasi menghasilkan aktivitas dan tindakan. Salim Salabi, Agus (2022).

b. Tahap implementasi kurikulum

Tahap implementasi kurikulum bukanlah suatu aturan atau standar yang ditetapkan pemerintah. Namun, tujuan dari langkah ini adalah untuk membantu guru dan siswa dalam menentukan tujuan penerapan kurikulum merdeka. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membantu seorang guru dan peserta didik dalam menentukan tujuan implementasi

kurikulum merdeka. Dalam hal ini ialah karena perbedaan-perbedaan gaya mengajar satu guru dan satu sekolah. Oleh dari itu tahap implementasi direncanakan sedemikian rupa sehingga direncanakan agar setiap guru dan siswa dapat mengadopsi kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Setiap guru dan peserta didik dapat mengadopsi kurikulum merdeka sesuai dengan kebutuhannya.

Pendidikan harus bisa, serta mampu memberi inspirasi kepada semua guru-guru agar bisa senantiasa meningkatkan mutu dan mengembangkan kemampuannya dalam memberikan pembelajaran yang menarik, melaksanakan kurikulum merdeka, dan menumbuhkan karakter moral peserta didik untuk senantiasa meningkatkan diri dan mengembangkan kemampuannya dalam memberikan pengajaran yang menarik dalam melaksanakan kurikulum merdeka dan mendefinisikan karakter moral. Kemampuan-kemampuan belajar dan kecerdasan intelektual merupakan komponen yang sangat penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya dalam rangka meningkatkan mutu belajar siswa dan mutu pendidikan. Untuk belajar dan belajar Intelektual merupakan komponen penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran siswa dan kualitas pendidikan.

c. Tujuan sasaran pendidikan merdeka

Tujuan sasaran pendidikan merdeka yang sangat penting untuk dipahami oleh guru maupun siswa adalah mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dari Pendidikan merdeka yang sangat penting untuk dipahami oleh guru maupun siswa adalah mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 (Indonesia, UU), “Kurikulum merupakan kumpulan rencana & suatu pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan terbuka dan cara yang ditambah sebagai bagian dari evaluasi kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. “Nomor 20 Tahun 2003, “Kurikulum merupakan kumpulan rencana & sebuah pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan terbuka dan cara yang ditambah sebagai bagian dari evaluasi kegiatan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan nasional "Tujuan." Selain itu, ada adalah kurikulum dirancang untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi dan aspek lainnya adalah tujuan dari kurikulum (Utari, Muadin, 2023).

4. Prinsip Kurikulum Merdeka

Dasar pendidikan dalam kurikulum merdeka saat ini munculnya kurikulum merdeka. Bukan hanya itu saja, tetapi kurikulum merdeka juga akan mengubah metode pengajaran yang awalnya diterapkan di kelas dan digantikan dengan pembelajaran dengan pengajaran di luar kelas. Kurikulum Merdeka inilah yang memberikan kebebasan kepada

sekolah dan guru dalam menyusun serta menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah, karakteristik siswa, serta kebutuhan daerah masing-masing, fleksibilitas ini mencakup:

a. Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Kurikulum Merdeka menawarkan kebebasan bagi sekolah dan guru untuk merancang serta menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah, karakteristik siswa, dan kebutuhan daerah. Fleksibilitas ini meliputi:

- 1) Pemilihan Capaian Pembelajaran (CP) yang dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.
- 2) Struktur kurikulum yang bersifat dinamis, memungkinkan sekolah untuk mengadaptasi kurikulum tanpa terikat pada paket yang baku.
- 3) Penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

b. Pembelajaran Berpusat Pada Siswa

Kurikulum Merdeka mengedepankan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, di mana siswa menjadi fokus utama dalam proses belajar. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa untuk menemukan dan membangun pemahaman mereka secara mandiri. Konsep ini mencakup beberapa hal penting, antara lain:

- 1) Pembelajaran terdiferensiasi, yaitu penerapan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa.
- 2) Penyesuaian tingkat kesulitan materi, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan mereka.
- 3) Mendorong eksplorasi serta partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran.

Siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berdiskusi dengan guru mereka berkat pembelajaran ekstrakurikuler. Memiliki lebih banyak kesempatan untuk berdiskusi dengan guru mereka berkat pembelajaran ekstrakurikuler. Kurikulum merdeka ini mencakup tiga jenis kegiatan pendidikan sebagai berikut (Abdul Fattah Nasution et al.,2023):

- a. Pembelajaran intrakurikuler yang dilaksanakan secara beragam sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan mengembangkan keterampilannya. Dilakukan dengan cara yang beragam untuk menjamin bahwa peserta didik memiliki cukup waktu untuk menguasai konsep dan mengembangkan keterampilan mereka. Selain itu, hal ini memungkinkan guru untuk melakukan kesempatan untuk memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya.
- b. Pendidikan adalah kurikuler sebuah proyek yang dikenal sebagai penguatan dengan profil pelajar Pancasila, yang didasarkan pada

prinsip pendidikan interdisipliner dan berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

- c. Pendidikan estrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan nilai dan prinsip seorang siswa. Satuan pendidikan menerjemahkan capaian pembelajaran nyusun siklus operasional dan rencana pembelajaran yang sesuai kebutuhan pelajar dan karakteristik satuan pendidikan masing-masing. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap sebagai sarana pembentukan karakter dan dilaksanakan dengan cara yang menarik bagi siswa dan orang tua, kerena bersama-sama dapat melakukan permainan, jalan-jalan, belajar tentang kesehatan, bersenang-senang, besorak, keterampilan dan keinginan untuk membantu teman dan orang lain yang membutuhkan (Afdal, 2024)

5. Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan dan mengembangkan inovasi serta kreativitas siswa. Di antaranya adalah membangun semangat belajar siswa, meningkatkan literasi terhadap teknologi, serta mengasah kemampuan komunikasi intrapersonal, kolaborasi, dan keterampilan belajar mandiri. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan dan mengembangkan inovasi serta kreativitas siswa. Strategi tersebut yaitu meliputi semangat belajar siswa, literasi teknologi, kemampuan

berkomunikasi secara intrapersonal, kolaborasi, serta keterampilan belajar mandiri.

Melalui proses belajar dan pembelajaran yang efektif, diharapkan siswa dapat semakin termotivasi untuk menjadi kreatif dan inovatif. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam belajar akan membantu siswa dalam mengatasi berbagai kesulitan. Kemampuan komunikasi yang baik juga akan memperkuat kerja sama di antara siswa, semangat belajar bersama dan berkolaborasi akan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dengan mendukung pembelajaran mandiri, siswa akan terdorong untuk lebih aktif dalam proses belajar mereka Febriyenti et al., (2023)

6. Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* Dalam Membentuk Siswa Berpikir Kritis

Kurikulum ini memiliki ciri utama berupa pengajaran yang berorientasi pada proyek, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal serta kepribadian yang sesuai dengan profil siswa Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah sebuah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembuatan suatu proyek. Model pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan proyek yang mampu menghasilkan sesuatu. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini memberikan siswa kesempatan yang luas untuk mengambil keputusan dalam pemilihan topik,

melakukan penelitian, dan menyelesaikan proyek tertentu yang telah diberikan. Pembelajaran menggunakan pendekatan metode proyek memberikan siswa kesempatan yang luas untuk mengambil keputusan dalam pemilihan topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan proyek tertentu Sari, Angreni, (2018)

Model pembelajaran *Project Based Learning* memang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah serta menjadikan siswa mandiri dalam belajar Wahyu Ariyani,Prasetyo, (2021).

7. Pembelajaran Berbasis Masalah *Problem Based Learning* (PBL)

Pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah (PBL) menggunakan masalah sebagai kerangka instruksi untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, teknik pemecahan masalah, dan pemahaman ide dan informasi utama Budiarti (2021). Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa serta menjadikan siswa mandiri dalam belajar. Oleh karena itulah keterampilan yang berkaitan dengan pemecahan masalah menjadi sangat penting sebagai bekal bagi peserta didik untuk mereka dapat hidup mandiri dilingkungan masyarakat serta membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Afdal, 2017).

B. Berpikir Kritis

1. Berpikir Kritis
 - a. Definisi Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting untuk di tanamkan sejak usia dini, Di era modern ini, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting, mengingat tuntutan kompetitif dan persaingan yang ketat. Dengan demikian, peserta didik harus peka dan tanggap dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada. Kemampuan berpikir kritis mencakup analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah dengan cara yang logis dan objektif, berdasarkan informasi yang tersedia. Proses ini melibatkan cara berpikir yang terstruktur dan mendalam, demi mencapai keputusan atau kesimpulan yang tepat. Siswa yang mampu berpikir kritis serta mandiri mampu memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membangun hubungan antara berbagai potongan informasi, menganalisis informasi, mengevaluasinya, dan menarik kesimpulan. Memperoleh dan memproses informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, dan membuat keputusan adalah semua komponen penalaran kritis (Lilihata, dkk 2023).

Salah satu keterampilan dasar yang dapat dianggap sebagai induk dari kemampuan lainnya adalah berpikir kritis. Melalui berpikir kritis, seorang pembelajar dapat mengidentifikasi kekurangan suatu objek dan kemudian mencoba untuk berusaha untuk memperbaikinya, yang artinya pada konsep ini ia telah mengadopsi kompetensi kreativitas, problem solving dan inovasi sekaligus. (Halim, Amar 2022). Dengan berpikir kritis dalam analisa logika

yang tepat, seorang siswa juga dapat membangun komunikasi yang terarah dan terukur, mampu menciptakan partnership yang baik dalam tim maupun antar kelompok, serta mampu mengikuti kemajuan dan perubahan teknologi yang semakin jauh mengubah arah dan prioritas manusia.

b. Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Dasar

Dalam konteks pendidikan di sekolah, bernalar kritis merupakan kemampuan yang memungkinkan siswa untuk menganalisis informasi dengan mendalam, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan yang berdasarkan fakta. Di tingkat sekolah dasar, pengajaran keterampilan ini menjadi sangat penting karena membangun dasar yang kokoh untuk pengembangan pemikiran yang lebih kompleks di masa depan Ngatminiati, dkk (2024). Untuk membekali peserta didik di era saat ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang mereka untuk mempertimbangkan berbagai hal sebelum mengambil keputusan. Pembelajaran tersebut tidak hanya memberikan kebebasan bagi anak untuk mengekspresikan pendapat, tetapi juga memicu mereka untuk mengembangkan gagasan yang autentik. Dengan pembiasaan ini, diharapkan kemampuan berpikir kritis peserta didik akan meningkat secara signifikan Khairunnisa, dkk (2024). Dalam berpikir siswa tidak hanya diminta sekedar memahami dan memingat konsep, namun juga aktif berinteraksi untuk memahaminya dengan lebih mendalam. Oleh karena itu keterampilan berpikir kritis penting untuk dikembangkan di sekolah dasar

sehingga dapat menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan (Dilla, Marsha 2023).

c. Hubungan Antara Kurikulum Merdeka Dengan Berpikir Kritis.

Kurikulum merdeka memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan mendorong kreativitas siswa. Dengan mempertimbangkan berbagai minat dan potensi yang dimiliki siswa, kurikulum ini membuka kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui pemecahan masalah interdisipliner serta menerapkan pendekatan kreatif dalam proses belajar (Kollo, dkk 2024). Kurikulum merdeka dan kemampuan berpikir kritis saling berhubungan erat, karena keduanya menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Salah satu elemen penting dari kurikulum ini adalah profil pelajar Pancasila, yang secara khusus menekankan pentingnya bernalar kritis. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan dengan pemikiran yang mendalam dan logis.

2. Strategi Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis

Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model, metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan (Afdal, 2017). Pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar membutuhkan pendekatan yang terencana dan efektif. Berikut ini adalah beberapa

strategi yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran guna mendorong perkembangan berpikir kritis:

1) Mengajukan Pertanyaan Terbuka dan Mendorong Diskusi Guru

dapat merancang pertanyaan terbuka yang memotivasi siswa untuk berpikir lebih mendalam, merumuskan argumen, serta menyampaikan pendapat mereka.

2) Analisis Kasus dan Studi Kasus

Penggunaan analisis kasus atau studi kasus dalam proses pembelajaran dapat berperan penting dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk menganalisis situasi atau permasalahan yang spesifik, mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan, serta merumuskan solusi yang tepat.

3) Proyek kolaboratif

Proyek kolaboratif menuntut siswa untuk bekerja sama dalam kelompok guna menyelesaikan tugas atau proyek tertentu. Kerjasama ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mereka, tetapi juga mendorong pemikiran kritis dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil proyek.

4) Mendukung Keterampilan Pemecahan Masalah

Memberikan tugas atau masalah yang kompleks yang membutuhkan pemecahan dapat melatih siswa untuk berpikir secara sistematis. Proses pemecahan masalah yang meliputi

identifikasi masalah, pencarian solusi, dan evaluasi alternatif merupakan latihan yang sangat bermanfaat dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Siswa sekolah dasar dapat memperoleh manfaat dari lingkungan pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis mereka dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten. Metode ini diharapkan mengubah siswa menjadi konsumen informasi (Kusuma et al., 2024). Oleh karena itu sangat penting untuk membangun kemampuan berpikir kritis pada siswa SD untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan memahami dan menangani masalah dan hambatan yang ada, upaya ini dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada pembelajaran siswa secara keseluruhan.

3. Tantangan dan Hambatan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar (SD)

Ada banyak tantangan dan hambatan yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan kemampuan berpikir kritis mereka.

- a. Kurangnya pemahaman guru: salah satu masalah utama adalah guru tidak memahami bagaimana mengajarkan dan mengembangkan berpikir kritis.

- b. Kurikulum yang terfokus pada penghafalan: beberapa kurikulum tetap menekankan penghafalan dan pengetahuan faktual, meninggalkan sedikit ruang untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, sistem evaluasi yang lebih berfokus pada penilaian daripada pemahaman konsep dapat menjadi masalah.
- c. Kelas dengan rasio guru-siswa yang tinggi: dapat menantang untuk memberikan perhatian individual yang cukup kepada setiap siswa. Berpikir kritis membutuhkan lebih banyak interaksi dan kritik, yang mungkin sulit dilakukan dalam kelas yang besar.
- d. Keterbatasan sumber daya teknologi: Sekolah dasar mungkin memiliki sedikit infrastruktur atau sumber daya teknologi untuk memungkinkan penggunaan teknologi untuk membantu siswa belajar berpikir kritis. Ini dapat menjadi masalah untuk menerapkan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi interaktif.
- e. Sulit untuk menilai kemampuan berpikir kritis Siswa: evaluasi kemampuan berpikir kritis memerlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dan ujian konvensional tidak selalu mudah digunakan untuk menilainya. Guru harus membuat metode evaluasi yang sesuai yang dapat menggambarkan perkembangan berpikir kritis siswa mereka.
- f. Kondisi sosioekonomi siswa: Siswa dengan latar belakang ekonomi rendah mungkin memiliki akses terbatas terhadap

pengalaman belajar di luar kelas, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk berpikir kritis.

- g. Sulit untuk melakukan perubahan budaya pembelajaran: Perubahan budaya pembelajaran menuju pendekatan yang lebih berfokus pada berpikir kritis akan membutuhkan waktu dan usaha dari semua pihak yang terlibat, termasuk guru, orang tua, dan pihak sekolah (Kusuma et al., 2024).

Tidak adanya pemahaman guru, kurikulum berbasis hafalan, sumber daya yang terbatas, dan masalah evaluasi adalah beberapa tantangan yang menghadapi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam membangun pemikiran kritis di sekolah dasar.

4. Faktor yang mempengaruhi efektivitas pengembangan berpikir kritis siswa dalam Kurikulum Merdeka.

- a. Integrasi dalam Kurikulum Sekolah Dasar:

Program ini sering dikaitkan dengan keberhasilan kurikulum sekolah dasar. Sekolah yang memiliki kemampuan untuk memasukkan strategi pengajaran berpikir kritis ke dalam kurikulum mereka memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi.

- b. Pelatihan Guru yang Efektif:

Keberhasilan program sangat bergantung pada guru yang mendapatkan pelatihan yang memadai tentang ide dan teknik pengembangan berpikir kritis.

c. Strategi pembelajaran inovatif:

biasanya digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Studi kasus, proyek kolaboratif, simulasi, dan permainan digunakan edukatif menjadi ciri utama yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang berpikir kritis.

d. Peng gabungan Teknologi Pendidikan: Teknologi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ini termasuk aplikasi dan sumber daya online. Pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dapat dicapai melalui peng gabungan teknologi yang berhasil.

e. Partisipasi Orang Tua dan Komunitas:

Program juga dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan dukungan masyarakat. Sekolah yang melibatkan orang tua dalam membantu anak-anak mereka belajar berpikir kritis mendapat dukungan lebih luas dalam upaya mereka.

f. Sistem Evaluasi Yang Holistik:

di sekolah dapat lebih akurat mengukur kemajuan siswa dalam berpikir kritis. Ini termasuk penggunaan banyak jenis tes, seperti proyek, presentasi, dan ujian berbasis kasus.

g. Konstruksi Program Berkelanjutan:

Hasil pendidikan lebih baik di sekolah yang mengintegrasikan pengembangan berpikir kritis sebagai bagian dari budaya

pembelajaran mereka secara berkelanjutan daripada program sekali jalan.

h. Kompatibilitas dengan lingkungan:

sekolah lokal yang dapat digunakan untuk menyesuaikan program pengembangan berpikir kritis dengan metode yang lebih sesuai dan diterima siswa dapat dibuat dengan mempertimbangkan konteks lokal, termasuk konteks sosial dan budaya Kusuma et al., (2024).

5. Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Diskusi Di Kelas

Dalam metode pembelajaran dengan menggunakan diskusi sebagai metode pembelajaran, keterlibatan siswa meningkat secara positif dan pemahaman yang mereka miliki tentang materi. Guru menekankan bahwa diskusi adalah bagian penting dari pembelajaran di kelas karena siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif bertanya, merespons, dan menyampaikan pendapat. Ini menunjukkan upaya guru untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung dan memungkinkan semua siswa berkontribusi. Sementara itu, siswa menekankan manfaat diskusi dalam membantu mereka memahami materi lebih baik dengan melihat dari berbagai sudut pandang dan berbicara dengan teman-teman mereka tentang hal-hal yang mereka pikirkan. Mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dengan mencari lebih banyak informasi dan mempertimbangkan berbagai argumen. Menurut (Winata et al., 2024) pemikiran kritis dan

lingkungan belajar yang mendukung merupakan faktor-faktor penting yang harus diperhatikan. Analisis mendalam terhadap faktor-faktor ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana meningkatkan efektivitas pembelajaran diskusi di kelas.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Kollo & Suciptaningsih, 2024) yang berjudul “Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka” penelitian ini menggunakan kualitatif. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya. Persamaannya terletak pada fokus utama yang sama-sama membahas implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar serta upaya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam penerapan kurikulum merdeka, seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai metode pembelajaran inovatif, kurangnya sumber daya pendidikan, serta kesulitan dalam mengevaluasi keterampilan berpikir kritis siswa. Terdapat beberapa perbedaan yang membedakan dari penelitian saya. Dari segi lingkup, penelitian (Kollo & Suciptaningsih, 2024) dilakukan di SD Negeri Naikoten 1 dan lebih menyoroti pembelajaran kontekstual, di mana siswa diajak ke dalam situasi dunia nyata untuk melatih keterampilan berpikir kritis mereka. Sementara itu, penelitian

saya dilakukan di SDN 003 Sungai Kunjang dengan fokus utama pada proses pembelajaran di dalam kelas dalam menyoroti pembelajaran yang dapat membentuk keterampilan berpikir kritis. Selain itu, penelitian (Kollo & Suciptaningsih, 2024) menemukan bahwa masih kuatnya budaya ujian standar menyebabkan kurangnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sebaliknya, penelitian saya lebih menekankan pada strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam kelas serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dari segi solusi yang ditawarkan, penelitian (Kollo & Suciptaningsih, 2024) lebih menyoroti pentingnya revisi kurikulum, pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Sementara itu, penelitian penulis lebih menekankan pada eksplorasi strategi pembelajaran dalam kelas yang dapat mendukung pengembangan berpikir kritis serta mengidentifikasi tantangan dalam implementasi kurikulum merdeka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan A.R.H., Aufa, Khairunnisa L., Siregar W.A., 2023) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian saya. Persamaannya terletak pada fokus utama yang sama-sama mengkaji implementasi kurikulum merdeka di tingkat

sekolah dasar, khususnya di kelas IV. Penelitian (Hasibuan A.R.H., Aufa, Khairunnisa L., Siregar W.A., 2023) dan penelitian saya juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum, seperti pemahaman guru terhadap konsep dan metode pembelajaran, serta bagaimana kurikulum ini berdampak pada siswa. Selain itu, penelitian (Hasibuan A.R.H., Aufa, Khairunnisa L., Siregar W.A., 2023) juga membahas bagaimana kurikulum merdeka memberikan perubahan terhadap sistem pembelajaran di kelas.

Terdapat perbedaan mendasar dari penelitian saya. Penelitian (Hasibuan A.R.H., Aufa, Khairunnisa L., Siregar W.A., 2023) lebih menitikberatkan pada perubahan sistem penilaian dalam kurikulum merdeka, terutama penghapusan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan penggantian dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Selain itu, penelitian ini menyoroti pemanfaatan literasi digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas. Sementara itu, penelitian penulis lebih berfokus pada eksplorasi bagaimana implementasi kurikulum merdeka dapat membentuk keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian penulis juga melihat pada strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, tanpa secara khusus membahas aspek perubahan sistem penilaian.

3. Penelitian yang di lakukan (Zulfahmi, 2023) yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik" penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Memiliki persamaan dengan penelitian penulis dalam hal sama-sama menyoroti implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Kedua penelitian ini menekankan bagaimana kurikulum merdeka dapat memberikan dampak pada perkembangan peserta didik serta pentingnya pendekatan pembelajaran yang mendukung keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, bekerja sama, serta kreatif dan inovatif. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti bagaimana kurikulum merdeka berupaya dalam mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis. Penelitian (Zulfahmi, 2023) lebih berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara umum, mencakup berbagai aspek keterampilan tanpa menekankan pada satu aspek tertentu. Sementara itu, penelitian saya lebih spesifik dalam mengkaji bagaimana kurikulum merdeka membentuk keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran di kelas IV SD. Penelitian penulis juga lebih berfokus pada strategi yang digunakan guru dalam membangun keterampilan berpikir kritis peserta didik serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menyoroti kurikulum merdeka.

C. Alur Pikir

Penelitian ini diawali dengan identifikasi permasalahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, khususnya dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan bagi guru dalam menyusun metode pembelajaran yang berpusat pada siswa serta menekankan keterampilan berpikir kritis sebagai salah satu kompetensi utama. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam penerapan kurikulum ini, seperti kurangnya kesiapan guru dalam mengadopsi strategi pembelajaran inovatif, keterbatasan sumber daya, serta kesenjangan antara konsep dan implementasi di lapangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dapat membentuk keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV SDN 003 Sungai Kunjang. Fokus penelitian meliputi bagaimana proses pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN 003 Sungai Kunjang khususnya bagaimana pendekatan pembelajaran yang di terapkan untuk mengatasi rendahnya keterampilan berpikir kritis pada proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk memahami sejauh mana penerapan kurikulum merdeka berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil dari

penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi tenaga pendidik mengenai strategi yang efektif dalam membangun keterampilan berpikir kritis siswa melalui kurikulum merdeka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, sehingga tujuan utama dari kurikulum ini dapat tercapai secara optimal. Kurikulum merdeka memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan mendorong kreativitas siswa.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis.

Bagaimana peroses pembelajaran dalam implementasi kurikulum Merdeka kelas IV SDN 003 Sungai Kunjang dalam membentuk siswa berpikir kritis?

Apa saja metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa?

Sejauh mana evektivitas penerpan kurikulum merdeka dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis?

2. Masalah pelaksanaan

Apa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SDN 003 Sungai Kunjang dalam membentuk siswa berpikir kritis?

Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka guna mengembangkan berpikir kritis siswa?

3. Pengaruh pelaksanaa

Bagaimana pengaruh implementasi kurikulum merdeka di SDN 003 Sungai Kunjang dalam membentuk siswa berpikir kritis?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2020). Dari definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertumpu pada data yang tidak berupa angka, melainkan disampaikan dalam bentuk naratif, dan analisisnya dilakukan secara kualitatif tanpa penggunaan statistik Susilawati et al., (2021).

Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan guru di SDN 003 Sungai Kunjang. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menyajikan data dalam bentuk verbal, di mana analisisnya dilakukan tanpa mengandalkan teknik statistik.

B. Lokasi tempat dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 003 Sungai Kunjang yang terletak di Jalan. Slamet Riyadi Gg. 6 RT. 20, Karang Asam Ilir, Kec. Sungai Kunjang, Kota Samarinda Prov. Kalimantan Timur dengan

status akreditasi A. Peneliti memilih SDN 003 Sungai Kunjang sebagai subjek penelitian dikarenakan SDN 003 Sungai Kunjang telah menerapkan kurikulum merdeka. Di mana dalam hal ini merupakan tujuan dari peneliti dalam meneliti terlaksananya kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan mulai bulan februari-maret tahun pembelajaran 2025.

C. Sumber data

Sumber penelitian merujuk pada sumber informasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan data yang diteliti. Sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN 003 Sungai Kunjang, wali kelas IV A, 6 siswa.

1. Data primer:

Data ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, peserta didik, serta melalui observasi kegiatan pembelajaran kurikulum Merdeka. Dalam penelitian ini menggunakan purposive sempling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan yang memilih suubjek penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas IV A, 6 peserta didik dengan kriteria 1 murid aktif, 1 murid sedang, 1 murid kurang aktif.

2. Data sekunder:

Data ini bersumber dari dokumen-dokumen sekolah, modul ajar, dokumen perencanaan pembelajaran, jurnal harian, daftar nilai, serta foto-foto proses pembelajaran sebagai bukti.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni:

a. Observasi

Observasi dilakukan di SDN 003 Sungai Kunjang untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis. Teknik ini sesuai dengan pernyataan (Yusra et al., 2021) bahwa observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Mengobservasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas, serta bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran dalam kelas.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah wawancara semi-struktur. Pada wawancara semi-struktur, peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan untuk narasumber, tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang dan bersifat fleksibel, disesuaikan dengan arah pembicaraan yang terjadi. Adapun narasumber penelitian ini yakni kepala sekolah, wali kelas IV A, 6 peserta didik kelas IV yang akan menjawab pertanyaan agar

dapat mengetahui mendalam mengenai pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengandalkan dokumen atau catatan tertulis yang tersedia. Istilah "dokumentasi" sendiri berasal dari kata "dokumen," yang merujuk pada barang-barang tertulis Chadijah, Siti (2023). Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa foto maupun tulisan. Secara khusus, peneliti memerlukan beberapa jenis dokumen, modul ajar, jurnal harian, laporan evaluasi, daftar nilai, daftar hadir siswa serta foto-foto yang memperlihatkan proses penelitian yang dilakukan sebagai bahan bukti.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen atau alat penelitian merupakan peneliti itu sendiri, dengan demikian peneliti harus memvalidasi seberapa jauh penelitian di lapangan. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi:

- a. Pedoman observasi: Digunakan untuk mencatat dan secara langsung mengenai aktivitas dan interaksi yang berlangsung dalam implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis.
- b. Pedoman wawancara: Instrumen ini memuat pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pandangan serta pengalaman guru

dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis.

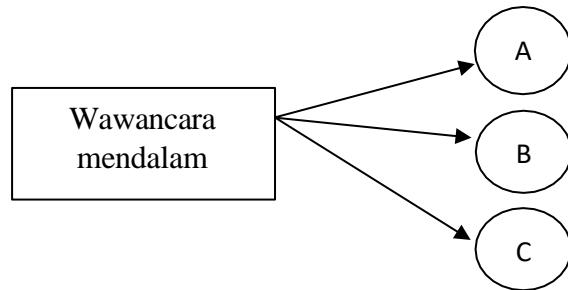
- c. Dokumentasi: Dokumen ini mencakup laporan kegiatan implementasi kurikulum mendekat dalam membentuk siswa berpikir kritis, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta hasil evaluasi yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah ukuran kebenaran dari suatu data hasil penelitian, yang lebih mengutamakan kualitas informasi dibandingkan dengan sikap atau jumlah responden. Dalam konteks penelitian, pengujian keabsahan data terutama berfokus pada validitas dan reliabilitas untuk menunjukkan dari keabsahan data yang di perlukan triangulasi. Menurut Husnullail et al., (2024) Teknik triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan minimal tiga teknik atau lebih. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan kata lain, triangulasi memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hasil mereka dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori (Pahlevinnur, dkk 2022).

Proses validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan memverifikasi informasi yang didapatkan melalui beberapa sumber. Pengumpulan data

dari berbagai sumber, tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.



Gambar 3.1 triangulasi sumber sugiyono (2020)

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan informasi yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang berbeda, seperti dalam proses implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis apakah dalam pembelajaran menggunakan perencanaan dan strategi yang mendukung kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam triangulasi penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek yang diobservasi, wawancara dan dokumentasi yaitu guru, kepala sekolah, dan 6 peserta didik di SDN 003 Sungai Kunjang. Kegiatan triangulasi dilaksanakan pada tanggal 19 April 2025 di SDN 003 Sungai Kunjang bersama guru kelas IV A ibu MF, dan 6 siswa IV A dan dengan kepala sekolah NR pada tanggal 21 April 2025 bersama guru IV A.

Hasil penelitian dan triangulasi yang dilakukan di kelas IV A SDN 003 Sungai Kunjang, implementasi kurikulum merdeka menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir

kritis siswa. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum melalui sosialisasi internal, pelatihan guru, serta pengalokasian anggaran untuk program strategis. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk memanfaatkan platform merdeka mengajar dan melaksanakan supervisi dan observasi guna memastikan penerapan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Guru telah mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, yakni bersifat fleksibel dan berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, di antaranya melalui pendekatan project based learning. Melalui strategi ini, siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyampaikan argumen secara aktif melalui kegiatan diskusi, penugasan, serta proyek penyelidikan.

Dengan demikian, tercipta suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk menggali konsep secara mendalam dan membentuk kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat secara logis dan sistematisditemukan bahwa dalam proses pembelajaran siswa memahami setiap penjelasan guru, memahami dari tujuan pembelajaran, guru menjelaskan menggunakan bahasa yang jelas dan dapat dipahami, guru juga memberikan contoh nyata dari setiap penjelasan materi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN 003 Sungai Kunjang, dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV A telah berjalan cukup baik. Dari segi perencanaan pembelajaran,

guru telah menyusun tujuan pembelajaran secara jelas dan relevan dengan materi yang disampaikan, serta menggunakan perangkat ajar yang sesuai dengan prinsip fleksibilitas kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan metode aktif seperti Project Based Learning dan Problem Based Learning yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi, praktik, serta penyelesaian tugas berbasis masalah yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Selanjutnya, keterampilan berpikir kritis siswa tampak berkembang melalui kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menganalisis permasalahan secara mandiri, yang tercermin dari respons siswa saat wawancara dan hasil observasi di kelas.

Evaluasi pembelajaran juga telah dilakukan secara menyeluruh, baik melalui penilaian proyek, tes, maupun pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa di kelas. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang aktif memantau dan memberikan umpan balik, sedangkan kepala sekolah memberikan dukungan melalui supervisi dan pelatihan. Secara keseluruhan, implementasi kurikulum merdeka mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan keterampilan berpikir kritis siswa, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dioptimalkan pada aspek pelatihan guru dan ketersediaan sumber daya ajar. Observasi, wawancara dan dokumentasi menguatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka

F. Analisis Data

Langkah penting dalam metode pemrosesan data adalah analisis data. Pokok bahasan dan masalah penelitian yang perlu dipecahkan secara langsung terkait dengan penggunaan teknik analisis data. Menurut (Pokhrel, 2024) teknik analisis data bertujuan untuk menarik kesimpulan umum dari data yang dikumpulkan sebelumnya. Dengan menampilkan data penelitian dalam format yang menarik, seperti grafik atau plot, teknik analisis data akan membantu menjelaskan data dengan cara yang mudah dipahami orang lain. Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan analisis data:

1. Reduksi

Reduksi data adalah proses penting dalam pengumpulan data penelitian. Seorang peneliti dapat menemukan kesempatan kapan saja untuk mengumpulkan informasi yang melimpah (Iii, n.d. 2021). Oleh karena itu, proses pemilihan dan pengelompokan data perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan masalah penelitian. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data yang ada. Jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi representasi nyata dari temuan penelitian. Ketika peneliti menemukan data yang masih belum jelas atau tidak memiliki pola yang jelas, proses reduksi harus segera dilakukan untuk memahami makna yang terkandung dalam data tersebut (Husnulail et al., 2024).

Hasil reduksi data memberikan gambaran yang lebih terperinci sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data. Data yang akan peneliti reduksi adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas IV A, dan 6 siswa kelas IV A SDN 003 Sungai Kunjang, serta dokumentasi yang mendukung proses penelitian.

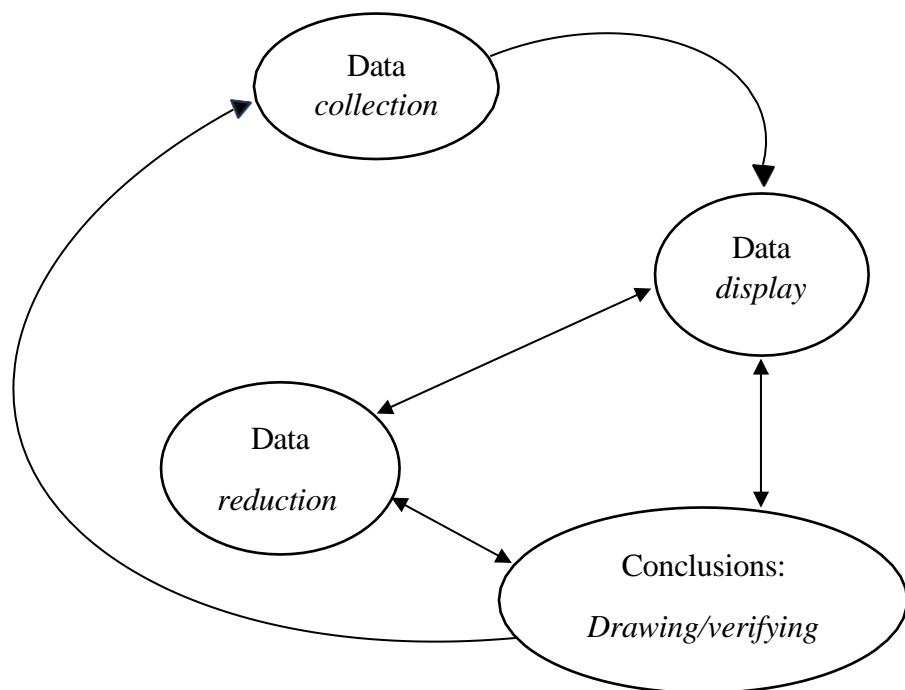
2. Melaksanakan Display Data atau Penyajian Data

Penyajian data yang diperoleh sering kali diorganisir ke dalam matriks atau kategori tertentu. Dalam banyak penelitian, jumlah data yang diperoleh bisa sangat besar, sehingga tidak mungkin untuk memaparkan semuanya secara sekaligus. Oleh karena itu, peneliti perlu menganalisis dan menyusun data tersebut secara sistematis dan terstruktur. Penyajian data yang baik akan membantu menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih jelas. Selama proses ini, penting bagi peneliti untuk tidak tergesa-gesa dalam menarik kesimpulan (Iii, n.d. 2021). Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari peneliti. Dari penyajian data kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sejenisnya.

3. Mengambil kesimpulan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan atau verifikasi adalah tahap analisis lanjutan dari proses reduksi dan penyajian data. Dalam langkah ini, data yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan, sekaligus memberi

kesempatan bagi peneliti untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih terbuka untuk diuji ulang (Iii, n.d. 2021). Pada tahap ini merupakan tahap penilaian berdasarkan semua informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Sugiyono 2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini di mulai dari permasalahan yang ditemui oleh peneliti dilapangan yang berpedoman pada triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah kepala sekolah guru dan siswa. Sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung dilapangan yang dilakukan. Sedangkan sumber data sekunder berdasarkan hasil dokumentasi yang digunakan untuk memperkuat analisis penelitian. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis serta pendekatan pembelajaran yang di terapkan untuk mengatasi rendahnya keterampilan berpikir kritis pada proses pembelajaran siswa di SDN 003 Sungai Kunjang.

1. Lokasi penelitian

Sekolah Dasar Negeri 003 Sungai Kunjang merupakan salah satu sekolah formal di samarinda. Terletak di Sungai Kunjang, kel. Karang Asam Ilir, kec Sungai Kunjang, tepatnya di jalan Slamet Riyadi Gang 6, RT 20, Kelurahan karang asam ilir, kecamatan sungai kunjang, kota Samarinda, Kalimantan Timur. Status sekolah tersebut negeri dengan akreditasi A, kepala sekolah SDN 003 Sungai Kunjang saat ini yaitu Ibu Dr. Hj Nurul Afriyani, S.Pd., M.Pd sesuai dengan hasil pengamatan

penelelit dan data yang diperoleh dari profil sekolah mengenai riwayat berdirinya SDN 003 Sungai Kunjang pada tahun 1975 dan dioperasikan pada tahun 2012 sampai dengan sekarang dengan panjang/lebar 2,306 m² letak sekolah yang berada di dalam gang dan pinggir jalan serta dapat dijangkau dengan mudah oleh kendaraan umum, kondisi fisik sekolah terawat dan rapi. Bangunan SDN 003 Sungai Kunjang terbagi menjadi 2 bangunan yang masing-masing bangunanya memiliki 2 lantai dan memiliki beberapa ruang kelas, 1 ruang musholla, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan.

2. Visi-Misi dan Tujuan SDN 003 Sungai Kunjang

Visi sekolah SDN 003 Sungai Kunjang ialah, “Terwujudnya generasi yang berkualitas sejak dini berlandaskan IMTAQ dan IPTEK”, berbudi pekerti luhur, berprestasi, mandiri, serta berwawasan global.” Sedangkan misi sekolah SDN 003 Sungai Kunjang antara lain sebagai berikut: 1) meningkatkan budi pekerti pada siswa melalui pelaksanaan integerasi Iman dan Taqwa. 2) menyelenggarkan pendidikan dan pengajaran yang bermutu sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 3) mendorong siswa untuk, mandiri, berinisiatif, berkreasi, berinovasi, dan produktif. 4) meningkatkan mutu pendidikan yang berwawasan lingkungan maju Green School. 5) meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pendidikan dan kebersihan lingkungan sekolah.

- 6) meningkatkan dan membudidayakan tanaman toga dan sayur-sayiran untuk menambah pengetahuan.

Tujuan yang ingin dicapai SDN 003 Sungai Kunjang adalah sebagai berikut: 1) peningkatan keimanan dan ketaqwaan semua individu yang berada dalam lingkungan sekolah. 2) siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. 3) siswa mampu mengembangkan diri secara mandiri, kreatif, terampil dan mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat. 4) menciptakan sekolah yang berwawasan lingkungan menuju *green school*. 5) Menciptakan sekolah dan masyarakat yang peduli lingkungan dan kebersihan lingkungan. 6) mampu membudidayakan tanaman toga dan sayur-sayuran untuk menambahkan pengetahuan.

Hasil penelitian dalam penelitian ini berupa hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas IV A dan siswa kelas IV A sebagai sumber data dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh dari hasil observasi atau peneliti yang sesuai dengan kejadian yang ada dilapangan. Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis kelas IV A di SDN 003 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi foto sebagai bukti untuk menguatkan hasil penelitian.

3. Implementasi Kurikulum merdeka

Hasil penelitian dalam penelitian ini berupa hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas IV A dan siswa kelas IV A sebagai sumber data dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini yaitu data-data yang diperoleh dari hasil observasi atau penelitian yang sesuai dengan kejadian yang ada dilapangan. Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil data yang peneliti dapatkan berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis siswa kelas IV A di SDN 003 Sungai Kunjang tahun pembelajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi foto sebagai bukti untuk menguatkan hasil penelitian.

a. Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka

Hasil wawancara dengan ibu NA (56 tahun) selaku kepala sekolah SDN 003 Sungai Kunjang terpatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 09.56 WITA. Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru tentang apa-apa saja yang berubah dikurikulum. Peran NA sebagai kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan cara mengumpulkan guru-guru untuk diberi pelatihan, sosialisasi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka serta menyiapkan buku-buku ajar. Untuk SDN 003 Sungai Kunjang kurikulum merdeka dimulai sejak tahun 2023 yang diterapkan di kelas

I, II, III, IV, V dimana seharusnya pada tahun 2022 bisa dilaksanakan di empat kelas namun pada saat itu SDN 003 Sungai Kunjang mengalami keterlambatan dalam mengimplementasi kurikulum merdeka. Menurut NA dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi serta menyiapkan buku-buku ajar kepada guru-guru diharapkan dapat menunjang pembelajaran berbasis kurikulum merdeka. Upaya NA dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada guru-guru dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten dalam kurikulum merdeka seperti cara membuat modul ajar, serta bagaimana pembelajaran berdiferensiasi.

Hasil wawancara dengan MT (45 tahun) guru wali kelas IV A tepatnya di hari Selasa 18, Maret 2025 pukul 09.27 WITA perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka, MT mengatakan kurikulum merdeka fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik artinya tidak hanya melihat dari hasil akademik tetapi juga peroses dan perkembangan karakter peserta didik, kurikulum merdeka juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam pembelajaran memberikan ruang untuk eksplorasi dan pengembangan diri. Cara MT dalam perencanaan pembelajaran berbassis kurikulum merdeka dengan memahami fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik, dengan cara mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan proses pembelajaran sama dengan pemahaman dan penerapan

profil pelajar pancasila yang mencakup aspek karakter keterampilan dan pengetahuan. Guru memahami dan menanamkan nilai-nilai pancasila dalam setiap pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam aktivitas tersebut seperti gotong-royong, kemandirian belajar, dan kepedulian sosial. Upaya MT dengan merancang rencana pembelajaran dengan memfasilitasi pertanyaan terbuka disertai diskusi dan eksplorasi sehingga mendorong sisw untuk mengeksplorasi ide, menganalisis informasi, dan mengevaluasi argumen, menciptakan lingkungan yang mendukung misalnya menciptakan suasana yang aman untuk siswa supaya mereka berani untuk bertanya, berpendapat, diskusi serta penggunaan metode pembelajaran aktif misalnya dalam diskusi kelompok studi kasus, dan lain-lain.

Hasil wawancara dengan NT (10 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 13.21 WITA implementasi kurikulum merdeka NT memahami apa yang dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas, guru menjelaskan menggunakan bahasa yang jelas dan dapat dipahami, guru juga memberikan contoh nyata dari setiap penjelasan materi. Upaya NT untuk bisa memahami penjelasan guru dengan memperhatikan ketika guru menjelaskan didepan.

Hasil wawancara dengan AZ (10 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 13.29 WITA

implementasi kurikulum merdeka AZ paham apa yang dijelaskan oleh guru, guru menjelaskan mudah dipahami, dalam proses pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas. Upaya AZ memahami penjelasan guru dengan memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan.

Hasil wawancara dengan SK (11 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 13.40 WITA implementasi kurikulum merdeka SK memahami apa yang dijelaskan guru, guru menjelaskan mudah di pahami dan paham ketika guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Ketika masih ada yang belum paham tanggapan MT seperti “ apa masih ada yang belum paham”. Upaya SK dengan memperhatikan guru menjelaskan.

Hasil wawancara dengan MD (11) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 13.51 WITA implementasi kurikulum merdeka MD dimulai dengan berdo'a dulu sebelum memulai pembelajaran lalu guru menjelaskan, guru menjelaskan dengan jelas dan mudah di mengerti. Upaya MD dengan memperhatikan penjelasan guru.

Hasil wawancara dengan VL (11 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 14.01 WITA implementasi kurikulum merdeka VL memahami penjelasan guru dan paham tujuan pembelajaran, mudah dipahami karena guru memberikan contoh dari setiap penjelasan. Ketika VL belum paham

tanggapan guru “ apa yang belum kamu pahami”. Upaya SK dalam memahami penjelasan guru dengan memperhatikan guru menjelaskan.

Hasil wawancara dengan YD (12 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 Pukul 14.09 WITA implementasi kurikulum merdeka NT memahami penjelasan guru, guru menjelaskan mudah dipahami dengan memberikan juga tujuan pembelajaran dengan penjelasan yang mudah dipahami. Ketika YD masih kurang memahami penjelasan dari guru tanggapan MT biasanya mengulang kembali penjelasan dan tujuan pembelajaran. Upaya YD untuk memahami penjelasan guru dengan memperhatikan ketika guru menjelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru wali kelas IV A, siswa kelas IV A di SDN 003 Sungai Kunjang dapat diketahui bahwa ada perencanaan dan mengimplementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dengan membuat perencanaan dengan mengadakan sosialisasi, menyediakan buku-buku ajar, pelatihan seperti cara membuat modul ajar, serta bagaimana pembelajaran berdiferensiasi kepada guru-guru dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten dalam kurikulum merdeka. Upaya yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang diharapkan siswa memahami apa yang akan di pelajari dan di jelaskan dengan memahami fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik, dengan cara

mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan proses pembelajaran sama dengan pemahaman dan penerapan profil pelajar Pancasila yang mencakup aspek karakter keterampilan dan pengetahuan serta memfasilitasi pertanyaan terbuka disertai diskusi dan eksplorasi sehingga mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide, menganalisis informasi, dan mengevaluasi argumen, menciptakan lingkungan yang mendukung misalnya menciptakan suasana yang aman untuk siswa supaya mereka berani untuk bertanya, berpendapat, diskusi serta penggunaan metode pembelajaran aktif misalnya dalam diskusi kelompok studi kasus, dan lain-lain.

Hasil observasi yang peneliti lakukan selama bulan Maret 2025 di kelas IV A. Peneliti mengamati adanya upaya kepala sekolah, guru kelas IV A dan siswa kelas IV A. Peneliti mengamati adanya upaya kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dengan memberikan arahan kepada guru-guru dalam membuat modul ajar, kepala sekolah juga melakukan observasi kepada setiap guru-guru dalam proses pembelajaran, memberikan fasilitas seperti buku-buku ajar. Upaya guru dalam mengimplmentasikan kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, membentuk diskusi berkelompok dengan siswa, serta memberikan contoh dan pertanyaan yang dapat membentuk pemahaman siswa dan mendorong

keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang aktif bertanya, sehingga guru memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan dapat menye

Selanjutnya hasil telaah dokumentasi perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka dalam mebentuk siswa berpikir kritis, dan foto kegiatan siswa kelas IV A dapat diketahui bahwa siswa memahami apa yang dijelaskan guru dalam proses pembelajaran, siswa memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan di depan kelas dan aktif dalam menjawab pertanyaan.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru wali kelas IV A dalam membentuk keterampuan berpikir kritis yaitu dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada guru agar dalam mengimplementasi kurikulum merdeka dapat memahami fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik dan berpusat pada siswa, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka dan membuat diskusi dalam berkelompok agar mendorong kemampuan berpikir kritis siswa.

- b. Dukungan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, kendala pelaksanaan

Hasil wawancara dengan ibu NA (56 tahun) kepala sekolah SDN 003 Sungai Kunjang tepatnya hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 09.56 WITA dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka serta kendala pelaksanaan kurikulum merdeka yang dilakukan NA mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi serta menyiapkan buku-buku ajar guna menunjang pembelajaran kurikulum merdeka. Peran NA sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa tidak terlalu sulit dalam penerapan kurikulum merdeka hanya saja guru-guru harus mempelajari tentang kurikulum merdeka yang termasuk hal baru pendidikan, guru-guru harus belajar di dalam kurikulum merdeka terdapat tujuan pembelajaran, standar koperasi inti, koperasi dasar yang dimana itu semua diubah menjadi tujuan pembelajaran, alur pembelajaran, capaian pembelajaran. Upaya NA dalam dukungan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka serta kendala dalam pelaksanaan dengan memahamkan guru bahwa perubahan ini lah yang harus para guru-guru pelajari dengan memberikan solusi pelatihan dan sosialisasi.

Hasil wawancara dengan ibu MT (44 tahun) guru wali kelas IV A tepatnya pada hari Selasa, 18 Maret 2025 pukul 09.27 WITA dukungan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka serta kendala

pelaksanaan kurikulum merdeka MT dengan menggunakan buku teks dan buku refrensi dari pemerintah yang bisa saya lengkapi untuk mendukung hipotesis utama, memakai buku cerpen-cerpen, media digital, dan teknologi seperti alat peraga dan media visual lingkungan sekolah sebagai ssumber belajar sesuai dengan pelajaran. Peran MT sebagai guru wali kelas IV A mengatakan bahwa ada sedikit kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas seperti keterbatasan sumber daya sarana dan prasarana tidak lengkapnya alat peraga dan teknologi pembelajaran sehingga menghambat proses pembelajaaran, variasi kemampuan peserta didik dengan adanya perbedaan kemampuan belajar lalu kurangnya keterampilan belajar mandiri yang membuat siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, perubahan kurikulum juga menjadi kendala dimana perubahan kurikulum merdeka yang cepat membuat guru tidak siap mengadaptasi materi ajar yang baru. Upaya MT dalam dukungan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka serta kendala dalam pelaksanaan dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran melalui online learning menggunakan platform google clasroom, vidieo pembelajaran dari youtube dan aplikais interaktif menggunakan quissis.

Hasil wawancara dengan NT (11 tahun) siswa kelas IV A tepatnya hari Senin 17 Maret 2025 pukul 13.21 WITA dukungan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka NT lebih suka bahwa

belajar berkelompok dengan menonton video pembelajaran karena guru memberikan video yang berupa gambar-gambar menarik yang dapat dipahami siswa dengan mudah. NT memahami penjelasan guru ketika sedang menjelaskan didepan. Tanggapan MT ketika ada yang belum paham akan mengulang kembali penjelasan dan memutar ulang video. Upaya MT dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka berdampak pada pemahaman siswa pada materi yang diajarkan ketika mendengarkan penjelasan materi dengan menampilkan video yang berupa gambar-gambar menarik yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan AZ (11 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 13.29 WITA dukungan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka AZ suka belajar dengan cara menonton video karena didalam video pembelajaran menarik berupa gambar-gambar serta penjelasan yang mudah di pahami. AZ memahami dan terbantu mendapatkan ilmu baru dari materi pembelajaran yang di jelaskan dalam video pembelajaran oleh guru. MT juga memberikan tanggapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan contoh kepada siswa terkait dengan materi.

Hasil wawancara dengan SK (10 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 13.40 WITA dukungan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka SK suka

belajar dengan praktik langsung karena dipraktekan dengan nyata dan bisa berdiskusi dengan teman. Tanggapan MT dengan memberikan contoh nyata yang ada di sekitar serta memberikan lembar kerja siswa yang menarik dan mendorong kemampuan pemahaman siswa. Dalam pembelajaran di dalam kelas SK memahami penjelasan guru, ketika kurang paham tanggapan MT akan menjelaskan ulang sampai semua memahami materinya.

Hasil wawancara dengan MD (10) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 13.51 WITA dukungan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka MD suka belajar dengan cara praktik langsung karena dipraktekan secara nyata. Tanggapan MT pelaksanaan kurikulum merdeka dengan menggunakan pembelajaran nyata dengan problem based learning siswa diberikan masalah nyata dan diminta menyelesaikan masalah, menganalisis, dan mencari solusi.

Hasil wawancara dengan VL (10 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 14.01 WITA dukungan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka VL dukungan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka SK lebih suka belajar dengan cara membaca yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis. Tanggapan MT dengan mendukung berbagai minat dan potensi siswa dengan memberikan buku ajar dan buku cerpen-cepen. Dalam

pembelajaran didalam kelas VL memahami apa saja yang guru jelaskan sesuai dengan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan YD (13 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 14.09 WITA dukungan sekolah dengan pelaksanaan kurikulum merdeka YD suka belajar dengan membaca jadi lebih paham dengan materi, menonton video jadi lebih paham dan menyenangkan ada berupa gambar-gambar menarik, dan praktek bisa mempraktekan langsung secara nyata. YD menyukai ketiga cara belajar dengan membaca, menonton video, praktek karena mudah dalam memahami. Tanggapan MT dalam pelaksanaan kurikulum merdeka penggunaan platfrom seperti youtube membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami siswa serta memberikan buku ajar dan melakukan pembelajaran problem based learning yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dan pemahaman siswa.

Berdasararkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, guru wali kelas IV A, siswa kelas IV A di SDN 003 Sungai Kunjang dapat diketahui bahwa ada beberapa dukungan pelaksanaan kurikulum merdeka serta cara dalam menangani kendala pelaksanaan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan pelatihan dan sosialiasi dengan mengundang narasumber yang berkompeten dalam kurikulum merdeka. Tanggapan guru membuat modul ajar yang sesuai dengan pembelajaran yang felsibel dan jelas

yang relevan dan kontekstual yang dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa dan minta siswa.

Hasil observasi yang peneliti lakukan selama bulan Maret 2025 di kelas IV A. Peneliti mengamati kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka penyusun rencana kegiatan, dengan mengobservasi dan mengevaluasi guru-guru dalam proses pembelajaran serta memberikan fasilitas buku ajar, guru menggunakan fasilitas buku ajar dalam pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik yang dapat menambah pemahaman siswa. Siswa dalam proses pembelajaran memahami ketika guru menjelaskan dengan cara membaca, melihat video, dana praktik.

Selanjutnya hasil telaah dokumentasi foto kegiatan, buku ajar, modul ajar kelas IV A dapat diketahui bahwa dukuangan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka terlaksana dengan baik, siswa memahami materi yang diajarkan sesuai dengan buku ajar, dan modul ajar.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkaitan dengan implemtasi kuirkulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis dimana kepala sekolah memeberikan dukungan fasilitas buku ajar yang mendukung proses pembelajaran berlangsung, pelaksanaan kuikulum merdeka yang dilakukan oleh guru menggunakan fasilitas buku ajar serta menggunakan prlatform youtube sebagai penunjang

pembelajaran di dalam kelas. Siswa aktif mengikuti pembelajaran dan memahami dari setiap pembelajaran dengan baik.

c. Evaluasi pembelajaran

Hasil wawancara dengan ibu NA (56 tahun) kepala sekolah SDN 003 Sungai Kunjang tepatnya hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 09.56 WITA evaluasi pembelajaran mengatakan bahwa evaluasi penerapan dengan melakukan observasi kelas ketika kegiatan supervisi akademik yang diperhatikan bagaimana perencanaan yang dibuat guru, apakah sudah sesuai atau belum jika belum maka akan di berikan masukan-masukan sebagai tambahan ilmu bagi guru dalam proses pembelajaran. NA juga mengatakan kepala sekolah juga melihat cara mengajar guru serta bagaimana cara membuat modul pembelajaran sesuai atau tidak dengan acuan dalam kurikulum merdeka.

Hasil wawancara ibu MT (45 tahun) guru wali kelas IV A tepatnya di hari Selasa 18, Maret 2025 pukul 09.27 WITA evaluasi pembelajaran MT mengatakan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam menumbuhkan pikiran terbaik siswa itu dengan menggunakan data hasil penilaian misalnya evaluasi kinerja siswa hasil tes tugas tugas proyek yang berfokus pada pengujian kemampuan berpikir kritis perbandingan sebelum dan sesudah pratest atau pra test lalu observasi langsung pada satu proses pembelajaran misalnya mengamati partisipasi siswa dan menganalisis interaksi dalam diskusi ketiga umpan balik dari siswa misalnya

melalui survei dan fungsional dan yang kedua refleksi diri siswa keempat analisis hasil tugas dan proyek kelima bisa melalui rubrik penilaian kritis dan terakhir umpan balik dari rekan sejawat atau guru.

Hasil wawancara dengan NT (10 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 13.21 WITA evaluasi pembelajaran NT mengatakan guru menilai hasil belajar dengan ujian soal, hapalan yang diberikan guru. ujian yang telah dilakukan akan langsung diberi nilai oleh guru.

Hasil wawancara dengan AZ (10 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 13.29 WITA evaluasi pembelajaran AZ mengatakan dengan mengerjakan soal-soal ujian yang diberikan guru, guru akan menilai hasil belajar dengan ujian, hapalan dan langsung diberikan nilai hasil belajar.

Hasil wawancara dengan SK (10 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 13.40 WITA evaluasi pembelajaran SK mengatakan dengan ujian dengan memberikan soal-soal yang harus dijawab dengan benar dan harus mengerjakan sendiri. Guru menilai hasil belajar dengan memberikan ujian hapalan kepada siswa.

Hasil wawancara dengan MD (10) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 13.51 WITA evaluasi pembelajaran MD mengatakan dengan melihat nilai hapalan, soal-

soal yang diberikan guru. guru akan langsung memberikan nilai kerpada siswa.

Hasil wawancara dengan VL (10 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 14.01 WITA evaluasi pembelajaran VL mentakan dengan memberikan ujian soal-soal, dan hapalan perkalian yang akan di nilai oleh guru, siswa akan langsung diberi nilai jika berhasil menjawab dengan benar.

Hasil wawancara dengan YD (13 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 14.09 WITA evaluasi pembelajaran YD mengatakan berupa ujian jadi guru menilai hasil belajar dengan ujian dengan soal-soal atau berupa hapalan perkalian, dan provinsi.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap kepala sekolah, guru wali kelas IV A, siswa IV A, di SDN 003 Sungai Kunjang dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk evaluasi pembelajaran bahwa evaluasi penerpan dengan melakukan observasi kelas ketika kegiatan supervisi akademik yang diperhatikan bagaimana perencanaan yang dibuat guru, apakah sudah sesuai atau belum jika belum maka akan di berikan masukan-masukan sebagai tambahan ilmu bagi guru dalam proses pembelajaran. Guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan observasi langsung pada satu proses pembelajaran dengan mengamati partisipasi siswa dan menganalisis interaksi dalam diskusi

ketiga umpan balik dari siswa misalnya melalui survei dan fungsional dan yang kedua refleksi diri siswa keempat analisis hasil tugas dan proyek kelima bisa melalui rubrik penilaian kritis dan terakhir umpan balik dari rekan sejawat atau guru. Dalam evaluasi pembelajaran siswa juga dinilai dari hasil belajarnya oleh guru, guru membuat ujian dengan soal-soal yang diberikan, mengadapakn hapalan perkalian dan nama-nama provinsi.

Hasil observasi yang dilakukan selama bulan Maret 2025 di kelas IV A. Peneliti mengamati kepala sekolah dalam melakukan observasi dan evaluasi kepada guru ketika guru sedang mengajar memberikan masukan kepada guru ketika ada yang kurang sesuai dengan acuan yang sudah dibuat, observasi yang ditemukan dilapangan bagaimana cara guru membuat modul ajar yang sesuai dengan acuan kurikulum merdeka. Guru dalam melakukan observasi memberikan soal-soal yang dapat membentuk keterampilan berpikir kritis siswa seperti membedakan kalimat efektif dan tidak efektif, kemudian jawaban siswa akan diberi nilai dan diberikan evaluasi pembeajaran jika ada kurang benar. Kemampuan siswa dalam mengevaluasi pembelajaran dilihat dari cara menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya hasil telaah dokumentasi pada kepala sekolah, guru kelas IVA, siswa kelas IV A bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi pembelajaran kepada guru-guru ketika sedang melakukan observasi, guru mengevaluasi hasil belajar siswa membedakan kalimat efektif

dan tidak efektif dengan menilai hasil lembar kerja siswa. Siswa mengerjakan soal dengan semangat dan teliti dalam mengerjakan.

d. Pengembangan kemampuan berpikir kritis

Hasil wawancara dengan ibu ibu MT (45 tahun) guru wali kelas IV A tepatnya di hari Selasa 18, Maret 2025 pukul 09.27 WITA keterampilan berpikir kritis pada saat pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi platform seperti pembelajaran yang daqoat digunakan dari youtube. Cara MT dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode dan strategi seperti *Project Based Learning* (PBL) dimana dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini siswa diminta untuk mengerjakan proyek jangka panjang sehingga guru bisa melihat proses pembelajaran proyek yang siswa kerjakan, pembelajaran kooperatif bekerja sama dengan kelompok dalam prosesnya MT melakukan pembelajaran berkelompok dengan memberikan pertanyaan yang dapat membuat siswa berdiskusi.

Dalam pelaksanaannya salah satu metode yang digunakan MT dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) yang dimana siswa diberikan tantangan nyata dan siswa diminta untuk menyelesaikan masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data dan mencari solusi. MT juga mengatakan dalam pembelajaran ini siswa dalam mengimplementasikan keterampilan berpikir kritis siswa dengan

menggunakan pembelajaran Project Based Learning (PBL) dimana dalam pelaksanaannya dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dengan suatu topik atau masalah nyata yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis seperti bahagaimana cara membuat produk ramah lingkungan dari bahan bekas, didalamnya juga memberikan aktivitas pembelajaran Problem Based Learning masalah dan diskusi kelompok.

Hasil wawancara dengan NT (10 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 13.21 WITA kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran NT mengerjakan soal secara mandiri dengan membaca buku secara berulang agar memahami apa yang dimaksud, cara NT dalam menyelesaikan tugas ketika mengalami kesusahan tidak langsung bertanya ke guru melainkan mencari tahu sendiri dana bertanya ke teman lalu dengan membaca buku karena lebih suka berpikir sendiri karena percaya diri bahwa hasil jadi pemikiran sendiri itu baik dari pada harus meminta hasil dari orang lain.

Hasil wawancara dengan AZ (10 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 13.29 WITA kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran AZ belajar sendiri dala mengerjakan soal yang diberikan guru, ketika mengerjakan AZ membaca buku secara berulang dan ketika membaca dan mendengar sesuatu yang dilakukan AZ dengan mencari tahu dengan membaca

dan memahami lagi maksudnya apa apakah itu benar atau tidak. AZ dalam mengerjakan soal lebih suka mengerjakan sendiri karena hasil dari pemikiran sendiri. Ketika belajar ada berkelompok maka AZ diskusi dengan teman sampai dapat keputusan yang baik.

Hasil wawancara dengan SK (10 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 13.40 WITA kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran SK dalam mengerjakan soal secara mandiri akan mencari tahu dulu dibuku dan bertanya dengan guru ketika kurang memahami dalam mengerjakan soal. SK juga bertanya dengan teman ketika sedang kesusahan dalam mengerjakan tugas, dengan bertanya munculnya diskusi yang dimana mereka berbeda pendapat, solusi SK dengan memberikan penjelasan yang baik agar berdiksui lagi sampai mendapatkan keputusan yang tepat.

Hasil wawancara dengan MD (10) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 13.51 WITA kemampuan berpikir kritis MD mengatakan bahwa dalam mengerjakan tugas secara mandiri tidak dibantu orang lain, suka belajar dan mengerjakan tugas sendiri karena jawaban orang lain belum tentu benar. MD juga mengatakan bahwa dalam belajar ada kendala seperti menjawab soal sementara jawaban dibuku tidak ada, yang dimana MD akan bertanya ke teman atau kepada guru ketika mengalami kesusahan belajar.

Ketika MD mendengar sesuatu maka akan dipatikan dengan membaca dibuku terlebih dahulu.

Hasil wawancara dengan VL (10 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 14.01 WITA kemampuan berpikir kritis VL ketika mengerjakan soal yang susah VL tetap mengerjakan sendiri dengan membaca soal dan buku secara berulang-ulang, ketika mendengar sesuatu cara VL dalam memastikan bahwa itu benar dengan bertanya langsung kepada guru, cara memastikan bahwa itu benar atau tidak dengan mencari tahu dengan membaca dibuku sampai nemenukan jawabanya. Karena lebih suka dengan jawaban hasil pemikiran sendiri.

Hasil wawancara dengan YD (13 tahun) siswa kelas IV A tepatnya pada hari Senin, 17 Maret 2025 pukul 14.09 WITA kemampuan berpikir kritis YD mengatakan jika dalam ngerjakan tugas secara mandiri karena lebih suka berpikir sendiri dulu sebelum bertanya ke guru atau teman, dalam pembelajaran YD sebelum mengerjakan tugas makan akan membaca buku dulu secara berulang-ulang agar mudah dalam menjawab soal, ketika mendengar atau mngerjakan soal maka akan mencari tahu dulu dan memahami maksudnya apa dan menyimpulkan apakah itu benar atau tidak.

Hasil berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap guru wali kelas IV A, siswa IV A, di SDN 003 Sungai Kunjang diketahui bahwa pengembangan kurikulum merdeka yang

dilakukan oleh guru wali kelas IV A bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan metode dan strategi dalam pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran masalah atau *Project based learning* (PBL) dimana siswa diberi masalah tentang contoh nya dan siswa menyelesaikan masalah, dan menganalisis soal dengan membaca buku secara berulang untuk mencari solusinya. Dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa mengerjakan soal yang diberikan guru, siswa mengerjakan soal secara mandiri dan menganalisis soal dengan pemikiran mereka sendiri dan pernyataan dengan membaca dibuku secara berulang. Adapun kesusahan siswa akan melakukan analisis dengan mencari tahu snediri apalah itu benar atau tidak dengan cara mereka, seperti membaca dibuku secara berulang-ulang.

Hasil observasi yang dilakukan selama bulan Maret 2025 di kelas IV A. Peneliti mengamati guru wali kelas IV A dan siswa kelas IV A dalam melakukan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru mengimplementasikan metode pembelajaran masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) dimana siswa diberi masalah tentang contohnya dan siswa menyelesaikan masalah, dan menganalisis soal dengan membaca buku secara berulang untuk mencari solusinya. menunjukan bahwa guru memberikan kesempatan dalam sesi tanya jawab bagi siswa yang ingin bertaya mengenai materi kalimat efektif dan tidak efektif atau ingin menyampaikan pendapat

mereka. Dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa mengerjakan soal yang diberikan guru, siswa mengerjakan soal secara mandiri dan menganalisis soal dan menjawab pernyataan dengan pemikiran mereka sendiri dengan membaca dibuku atau langsung dari hasil pemikiran siswa sendiri, guru juga memberikan sesi tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan yang dapat membuat siswa aktif dan mendorong kemampuan berpikir kritis.

Adapun kesusahan siswa akan melakukan analisis dengan mencari tahu sendiri apakah itu benar atau tidak dengan cara mereka, seperti membaca dibuku secara berulang-ulang. Dalam melakukan observasi guru memberikan soal-soal yang dapat membentuk keterampilan berpikir kritis siswa seperti membedakan kalimat efektif dan tidak efektif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis untuk menyelesaikan soal yang diberikan kemudian jawaban siswa dipresentasikan dan dinilai. Guru juga memberikan penjelasan dan contoh yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam berpikir kritis yang dimana siswa lah yang harus menyelesaikan masalah tersebut. Guru juga aktif dalam mengambil tindakan cepat apabila ada siswa yang masih kurang memahami materi dengan menjelaskan ulang.

Selanjutnya hasil telaah dokumentasi guru kelas IV A, siswa kelas IV A bahwa guru melakukan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode dan strategi

pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) serta menggunakan pembelajaran kooperatif secara berkelompok yang dapat mendorong kemampuan berdiskusi dan berpikir kritis siswa. Siswa dalam proses pembelajaran sangat aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan soal dengan semangat dan teliti.

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan ditemukan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis kelas IV A di SDN 003 Sungai Kunjang mengenai proses implementasi siswa berpikir kritis dilakukan setiap harinya dipantau secara terus menerus serta dibimbing oleh kepala sekolah, guru.

- a. Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka melalui peran kepala sekolah dalam Implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis yaitu dengan mengumpulkan teman-teman guru untuk diberikan sosialisasi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka serta membuat langkah-langkah strategis dalam mempersiapkan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan membuat perencanaan, membuat penganggaran untuk melakukan pelatihan-pelatihan dan sosialisasi dengan mengundang narasumber yang berkompeten dalam kurikulum

merdeka bagi guru-guru di SDN 003 Sungai Kunjang. Pelatihan yang telah dilakukan oleh guru-guru di SDN 003 Sungai Kunjang yaitu pembuatan modul ajar, cara pembelajaran derdiferensiasi, serta guru di beri kebebasan dalam belajar mandiri di platform merdeka belajar.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa guna membangun kemampuan berpikir kritis. Peran guru juga dalam implementasi kurikulum merdeka dalam membentuk siswa berpikir kritis dengan memberikan pembelajaran kontekstual dan relevan yang menguji penalaran siswa secara aktif diciptakan dan disajikan oleh guru.

Hal ini dicapai dengan menggunakan teknologi atau media kreatif seperti konten video, atau gambar-gambar dan modul pengajaran yang relevan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari guna sebagai fasilitasi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai kemampuan dalam berpikir kritis. Guru juga menggunakan model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* (PBL) dan diskusi kelompok, serta menyediakan lembar kerja (LKS) sebagai sarana latihan analisis dan pemecahan masalah. Di awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan materi secara jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan teori (Ripandi, 2023) merdeka juga memberikan

kebebasan kepada pengajar untuk memilih perangkat ajar yang beragam, termasuk asesmen literasi, modul ajar, buku teks, dan lain-lain. Kementerian pendidikan dan kebudayaan juga mendukung inisiatif ini dengan menyediakan aplikasi android dan platform website "Merdeka Mengajar" yang dapat digunakan oleh para pengajar sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian, kurikulum untuk belajar dan belajar Intelektual merupakan komponen penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuannya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran siswa dan kualitas pendidikan yang berpusat pada siswa guna membangun kemampuan berpikir kritis.

c. Kemampuan berpikir kritis siswa

Siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis melalui keberanian bertanya, menyampaikan pendapat, menganalisis informasi, dan mengevaluasi solusi. Proses pembelajaran yang terbuka mendorong siswa untuk berdialog, merefleksikan pembelajaran, dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda. Hal ini sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran mandiri, kreativitas, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru juga mendorong percakapan aktif yang berfungsi sebagai platform bagi siswa untuk menyempurnakan keterampilan berpikir kritis mereka dengan membangun lingkungan belajar yang terbuka dan partisipatif. Dalam Penggunaan pendekatan pembelajaran

ini konsisten dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, yang menyoroti pembelajaran mandiri, kreativitas, dan pemikiran kritis sebagai pilar utama dalam membangun profil siswa Pancasila

Hal ini sesuai teori (Zulfahmi, 2023) Implementasi kurikulum merdeka mendorong peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, yang dibentuk oleh kemampuan kelembagaan, profesional, pedagogis, dan sosial mereka. Peran guru juga dalam pembelajaran kontekstual dan relevan yang menguji penalaran siswa secara aktif diciptakan dan disajikan oleh guru itu sendiri.

Guru membantu siswa meningkatkan kapasitas mereka untuk mengajukan pertanyaan, mempertimbangkan sudut pandang lain, dan membangun argumen secara logis dengan memberi mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan dengan mengajukan pertanyaan analitis. Berpikir kritis muncul ketika guru memberikan stimulus, seperti pertanyaan yang membuat mereka berpikir kritis, studi kasus, atau masalah kontekstual yang memerlukan partisipasi aktif siswa untuk memahami masalah, mengidentifikasi banyak solusi, dan memberikan umpan balik yang terstruktur. Guru kelas mengatakan proses ini dilakukan melalui dialog antara guru dan siswa, serta di antara siswa, yang menciptakan ruang konstruktif untuk pengembangan argumen. Siswa diharapkan untuk melakukan lebih dari sekadar menerima informasi secara pasif mereka juga diharapkan untuk menjelaskan makna, dan kejelasan informasi tersebut.

Kemampuan untuk mengajukan pertanyaan, menjelaskan jawaban, dan mengevaluasi secara kritis ide-ide yang muncul selama diskusi sangat penting untuk menghasilkan pemikiran kritis. Hal ini sesuai teori (Kollo & Suciptaningsih, 2024) Kurikulum merdeka memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan mendorong kreativitas siswa. Dengan mempertimbangkan berbagai minat dan potensi siswa, kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui pemecahan masalah interdisipliner dan menggunakan pendekatan kreatif dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari semua pihak sekolah, Kurikulum Merdeka terbukti efektif dalam mendorong perkembangan berpikir kritis siswa secara holistik dan berkelanjutan di SDN 003 Sungai Kunjang.

Peneliti berpendapat bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan di SDN 003 Sungai Kunjang dengan cukup baik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV A, berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dibuktikan dengan peran aktif seluruh personil sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru dalam mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa menjadi objek dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Dari tahap perancangan hingga persiapan, guru dan kepala sekolah memegang peran strategis dalam mendorong keberhasilan implementasi kurikulum. Komitmen untuk mencapai pembelajaran yang mandiri dan bermakna dibuktikan dengan berbagai upaya yang dilakukan, seperti membuat program dan anggaran pelatihan guna menyediakan sumber daya yang berkualitas. Selain itu, guru adalah fasilitator yang penting. Melalui penggunaan pembelajaran kontekstual, media kreatif, dan teknik seperti pembelajaran berbasis masalah (PBL), mereka tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menumbuhkan suasana belajar yang mendorong pemikiran kritis. Dimana siswa mampu menyelesaikan permasalahan soal yang diberikan guru dengan berpikir mandiri, logis dan kritis. Oleh karena itu, proses pembelajaran mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dengan menekankan tidak hanya elemen kognitif tetapi juga bagian emosional dan psikomotorik.

Menurut peneliti, penerapan kurikulum merdeka sangat sesuai dengan cita-cita pendidikan yang memanusiakan manusia. Berkat program ini, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki, menyuarakan pandangan, dan membangun argumen yang rasional dan bijaksana. Menurut gagasan (Ripandi, 2023) dan (Zulfahmi, 2023) instruktur juga diberi kesempatan untuk memilih sumber belajar berdasarkan kebutuhan siswa. Hal ini memperkuat gagasan bahwa

instruktur harus menjadi yang terdepan dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang harus diakui. Keterbatasan ini dimaksudkan untuk dipertimbangkan saat mengevaluasi temuan penelitian dan saat merencanakan penelitian di masa mendatang, bukan untuk mengurangi signifikansinya. Dengan penekanan pada kelas IV A, penelitian ini dibatasi pada satu sekolah dasar, SDN 003 Sungai Kunjang. Dengan demikian, hasil penelitian bersifat kontekstual dan belum dapat diterapkan pada sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Keterampilan berpikir kritis siswa di ukur melalui observasi, wawancara sehingga hasil yang diperoleh bersifat deskriptif. Ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada proses pembelajaran di dalam kelas serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian menjadi kendala tersendiri, terutama dalam menggali data secara lebih mendalam. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar awal bagi peneliti lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih komprehensif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV A SDN 003 Sungai Kunjang. Kepala sekolah berperan aktif dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka melalui kegiatan sosialisasi internal, pelatihan guru, serta penganggaran program strategis. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk memanfaatkan platform merdeka mengajar dan melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran guna memastikan kurikulum diterapkan sesuai prinsip pembelajaran berpusat pada siswa.

Guru telah menerapkan metode pembelajaran yang sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka, yaitu pembelajaran yang fleksibel, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan menekankan pada keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan pembelajaran project based learning. Siswa dituntut untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengungkapkan argumen berdasarkan pemahamannya melalui tugas, diskusi kelas, dan penyelidikan analitis yang berfungsi sebagai pemicu proses pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa untuk menyelidiki konsep dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyuarakan sudut pandangnya.

Sebagai fasilitator aktif, guru membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual dan memberikan respon cepat terhadap kesulitan belajarnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa antusias dalam mengikuti pelajaran, mampu menjelaskan konsep, dan memecahkan masalah dengan menggunakan teknik berpikir kritis dan pemecahan masalah. Namun dalam pengembangan kurikulum ini terdapat beberapa tantangan, seperti pemahaman guru yang terbatas dalam membimbing siswa melalui kegiatan yang mendorong berpikir kritis dan sumber belajar yang tersedia. Namun secara umum Kurikulum Mandiri telah memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV A SDN 003 Sungai Kunjang.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam konteks pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya terkait penerapan kurikulum merdeka dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

1. Implikasi Bagi Guru

Penelitian ini menunjukkan bagaimana berpikir kritis dapat dikembangkan pada siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dalam kurikulum merdeka. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi lebih mahir dalam menciptakan dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga memotivasi siswa untuk menilai, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan

cara yang metodis dan logis. Sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka, pendidik harus memahami strategi pengajaran yang kreatif dan berpusat pada siswa.

2. Implikasi Bagi Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus memberikan bantuan terbaik untuk penerapan kurikulum merdeka, termasuk pelatihan guru, penyediaan materi pembelajaran, dan pengawasan terhadap penggunaan kurikulum di kelas. Selain itu, sekolah harus menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya pemikiran kritis, termasuk peningkatan budaya percakapan, kerja sama tim, dan refleksi dalam kurikulum merdeka.

3. Implikasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji lebih lanjut implementasi kurikulum merdeka dalam berbagai konteks satuan pendidikan dan jenjang kelas. Diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa secara lebih objektif dan menyeluruh.

C. Saran

1. Bagi kepala sekolah dan pihak sekolah

Untuk membantu guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah diharapkan untuk terus mendukung guru melalui supervisi akademik, program pelatihan, dan penyediaan infrastruktur serta fasilitas yang mendukung pembelajaran kritis dan aktif. Agar anak-

anak dapat tumbuh sebaik mungkin baik dalam perkembangan kognitif maupun karakter, sekolah juga harus menciptakan suasana belajar yang mendukung.

2. Bagai guru

Guru dituntut untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan Kurikulum Mandiri, khususnya dalam menciptakan teknik pengajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual bagi siswa, guru juga didorong untuk menggunakan berbagai strategi pengajaran interaktif, termasuk diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan refleksi.

3. Bagi siswa

Diharapkan siswa akan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani menyuarakan pendapat, dan terbiasa menerapkan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah. Agar dapat berkembang menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab, siswa juga harus mampu merefleksikan proses pembelajarannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2023). Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(6), 723–735. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7791080>
- Afdal. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tentang Gaya Magnet melalui Model Pembelajaran Komperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas VA SDN 010 Bayur Samarinda Utara. *Jurnal Pendas Mahakam*, 2(January), 1–13.
- Afdal, K. E., & Linus, B. W. (2024). *Analisis Peran Pembina Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Abstrak Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengemb.* 9(1), 64–70.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(2), 161–174.
- Dilla, M. (2023). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Inkuiiri. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 7. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.138>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Febriyenti, D., Putri, N., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Perkembangan Kurikulum di Indonesia dalam Perspektif Sejarah. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 195–214. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i2.932>
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>
- Hasibuan A.R.H., Aufa, Khairunnisa L., Siregar W.A., & A. H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling. Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(6), 667.
- Husnulail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.
- Idris, S. H., Muqowim, M., & Fauzi, M. (2023). Kurikulum Merdeka Perspektif Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Literasiologi*, 9(2), 88–98. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2.472>
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (n.d.). *Digunakan Untuk Meneliti Pada Kondisi Objek Yang Alamiah Dimana Peneliti Adalah Sebagai Instrumen Kunci, Pengambilan Sumple Sumber Dan Data Dilakukan Secara*.
- Khairunnissa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Studi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 242–250.

- Kollo, N., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1452–1456. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3845>
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Lilihata, S., Rutumalesty, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4(1), 511–523. <https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/756/331>
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Muhamad Afifuddin Nur, M. S. (2024). Pengolahan Data. *Aγαη*, 15(1), 37–48.
- Muhammad Rizal Pahlevinnur. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (M. . P. Dr. Fatma Sukmawati (ed.)).
- Ngatminiati, Y., Hidayah, Y., & Suhono, S. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis Untuk Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8210–8216.
- Nofi Tri Budiarti. (2021). Literature Study of PBL (Problem Based Learning) Learning Models on Students' Science Problem Solving. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(5), 85.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results Factsheets Indonesia. *OECD (Organisation for Economic Co-Operation and Development) Publication*, 1–9. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html
- Primantiko, R., Iswan, I., & Rahayu, D. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 266–273. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.5834>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ripandi, A. J. (2023). Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>
- Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>

- Shalsabila Siahaan, K. (2024). *ANALISIS KESIAPAN GURU BIOLOGI DALAM MERDEKA BELAJAR PENDAHULUAN* Kurikulum dalam pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberapa kali perubahan , terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kur. 12(1), 865–877.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknодик*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Utami, Y. (2022). Pengaruh Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogy*, 21, 43–50.
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2493>
- Wahyu Ariyani, O., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>
- Winata, A., Mela Astari, W., Maryati, Y., & Maya Masyitah, P. (2024). Analisis Efektivitas Pembelajaran Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa di Kelas. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 9(2), 196–201. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendemi Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>
- Zulfahmi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 300–311.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pedoman Observasi Kepala Sekolah

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Perencanaan pembelajaran(Zulfahmi, 2023)	1. Penyusunan rencana kegiatan	✓		Kepala sekolah membuat perencanaan pembelajaran
Pelaksanaan pembelajaran(Kollo & Suciptaningsih, 2024)	2. Evaluasi pelaksaaan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran	✓		Kepala sekolah melakukan supervisi dan observasi dalam proses pembelajaran
Dukungan kepala sekolah(Salim Salabi, 2022)	3. Fasilitas dalam pembelajaran	✓		Kepala sekolah memberikan dukungan dengan memberikan peltihan kepada guru-guru dan memberikan buku-buku ajar

Lampiran 2. Lembar Pedoman Observasi Guru

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Perencanaan pembelajaran (Zulfahmi, 2023)	<p>1. Menyiapkan perangkat pembelajaran (media, bahan ajar) sebelum pembelajaran dimulai</p> <p>2. Penyusunan rencana kegiatan</p> <p>3. menjelaskan tujuan pembelajaran</p>	√ √ √		<p>Menyiapkan perangkat pembelajaran, media, bahan ajar, sebelum memulai pembelajaran</p> <p>Guru menyiapkan modul ajar sesuai dengan materi yang diajarkan</p> <p>Menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran</p>
Pelaksanaan pembelajaran (Kollo & Suciptaningsih, 2024)	<p>4. Guru aktif dalam membimbing dan membantu siswa dalam proses pembelajaran</p> <p>5. Penggunaan metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif yang dapat membentuk keterampilan berpikir kritis siswa.</p>	√ √		<p>Guru aktif dalam membimbing siswa dan membantu siswa dalam pembelajaran</p> <p>Guru menggunakan metode <i>Project Based Learning</i> (PBL) yang melibatkan siswa aktif dan melibatkan kerja sama antar siswa.</p>

	6. Menggunakan media pembelajaran seperti buku, gambar atau alat peraga dalam proses pembelajaran	√		Guru menggunakan media power point yang berisi gambar dan video mengenai materi pembelajaran
Keterampilan berpikir kritis(Lilihata et al., 2023)	7. Guru memberikan siswa pertanyaan, soal yang dapat membentuk keterampilan berpikir kritis 8. Memberikan kesempatan siswa bertanya dan menyampaikan argument	√ √		Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan soal yang dapat membentuk siswa berpikir kritis Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan mempresentasikan hasil tugas mengenai materi
Evaluasi pembelajaran (Salim Salabi, 2022)	9. Kemampuan guru memberikan umpan balik yang membangun serta melakukan evaluasi dan refleksi kepada peserta didik terhadap hasil belajar ngun	√		Guru mengulas kembali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan mengenai materi

Lampiran 3. Lembar Pedoman Observasi Siswa

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Perencanaan pembelajaran (Zulfahmi, 2023)	1. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran	√		Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dengan mendengarkan, menjabarkan ulang tujuan pembelajaran yang telah guru jelaskan
Pelaksanaan pembelajaran (Kollo & Suciptaningsih, 2024)	2. Keterlibatan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran 3. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan dalam soal yang di berikan guru	√ √		Siswa berinteraksi aktif dengan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran Siswa mampu menyelesaikan permasalahan dalam bentuk soal yang diberikan guru dan mempresentasikannya
Keterampilan bernalar kritis(Lilihata et al., 2023)	4. Kemampuan siswa dalam menyampaikan argument, aktif bertanya 5. Kemampuan siswa menganalisis masalah yang diberikan	√ √		Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa berani dalam menyampaikan pendapat, dan aktif bertanya Siswa mampu menganalisis sendiri dari soal yang diberikan guru

Lampiran 4. Lembar Observasi Siswa

Nama: NT

Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Senin 17 Maret 2025

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Perencanaan pembelajaran (Zulfahmi, 2023)	1. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran	√		Siswa NT memahami dengan menjabarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru
Pelaksanaan pembelajaran (Kollo & Suciptaningsih, 2024)	2. Keterlibatan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran 3. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan dalam soal yang diberikan guru	√ √		Siswa NT kurang aktif dengan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran Siswa NT mampu menyelesaikan permasalahan dalam bentuk soal yang diberikan guru dan mempresentasikanya
Keterampilan bernalar kritis(Lilihata et al., 2023)	4. Kemampuan siswa dalam menyampaikan argument, aktif bertanya 5. Kemampuan siswa menganalisis masalah yang diberikan	√ √		Siswa NT berani dalam menyampaikan pendapat, namun kurang aktif bertanya Siswa NT mampu menganalisis sendiri pertanyaan dan soal yang diberikan guru

Nama: YD

Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Senin 17 Maret 2025

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Perencanaan pembelajaran(Zulfahmi, 2023)	1. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran	√		Pemahaman siswa YD terhadap tujuan pembelajaran dengan mendengarkan, menjabarkan ulang tujuan pembelajaran yang telah guru jelaskan
Pelaksanaan pembelajaran(Kollo & Suciptaning sih, 2024)	2. Keterlibatan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran 3. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan dalam soal yang diberikan guru	√ √		Siswa YD berinteraksi kurang aktif dengan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran Siswa YD mampu menyelesaikan permasalahan dalam bentuk soal yang diberikan guru dan mempresentasikannya
Keterampilan bernalar kritis(Lilihta et al., 2023)	4. Kemampuan siswa dalam menyampaikan argument, aktif bertanya 5. Kemampuan siswa menganalisis	√ √		Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa YD tidak ada bertanya atau menyampaikan pendapatnya. Siswa YD mampu menganalisis soal yang diberikan guru

Nama: SK

Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Senin 17 Maret 2025

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Perencanaan pembelajaran(Zulfahmi, 2023)	1. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran	√		Pemahaman siswa SK terhadap tujuan pembelajaran dengan mendengarkan, menjabarkan ulang tujuan pembelajaran yang telah guru jelaskan
Pelaksanaan pembelajaran(Kollo & Suciptaning sih, 2024)	2. Keterlibatan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran 3. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan dalam soal yang diberikan guru		√ √	Siswa SK kurang aktif dengan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran berlangsung di dalam kelas Siswa SK kurang mampu menyelesaikan permasalahan dalam bentuk soal yang diberikan guru dan, SK lebih sering bertanya ke guru.
Keterampilan bernalar kritis(Lilihta et al., 2023)	4. Kemampuan siswa dalam menyampaikan argument, aktif bertanya 5. Kemampuan siswa menganalisis masalah yang diberikan		√ √	Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa SK kurang berani dalam menyampaikan pendapat, dan aktif bertanya Siswa SK kurang mampu menganalisis pertanyaan yang diberikan guru

Nama: FR

Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Senin 17 Maret 2025

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Perencanaan pembelajaran(Zulfahmi, 2023)	1. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran	✓		Pemahaman siswa FR terhadap tujuan pembelajaran dengan mendengarkan, menjabarkan ulang tujuan pembelajaran yang telah guru jelaskan
Pelaksanaan pembelajaran(Kollo & Suciptaning sih, 2024)	2. Keterlibatan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran 3. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan dalam soal yang diberikan guru	✓ ✓		Siswa FR berinteraksi aktif dengan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran Siswa FR mampu menyelesaikan permasalahan dalam bentuk soal yang diberikan guru dan mempresentasikannya
Keterampilan bernalar kritis(Lilihta et al., 2023)	4. Kemampuan siswa dalam menyampaikan argument, aktif bertanya 5. Kemampuan siswa menganalisis masalah yang diberikan	✓ ✓		Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa FR berani dalam menyampaikan pendapat, dan aktif bertanya Siswa FR mampu menganalisis sendiri dari soal yang diberikan guru

Nama: AZ

Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Senin 17 Maret 2025

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Perencanaan pembelajaran (Zulfahmi, 2023)	1. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran	✓		Pemahaman siswa AZ terhadap tujuan pembelajaran dengan mendengarkan, menjabarkan ulang tujuan pembelajaran yang telah guru jelaskan
Pelaksanaan pembelajaran (Kollo & Suciptaningsih, 2024)	2. Keterlibatan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran 3. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan dalam soal yang di berikan guru	✓ ✓		Siswa AZ berinteraksi aktif dengan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran Siswa AZ mampu menyelesaikan permasalahan dalam bentuk soal yang diberikan guru dan mempresentasikannya
Keterampilan bernalar kritis(Lilihata et al., 2023)	4. Kemampuan siswa dalam menyampaikan argument, aktif bertanya 5. Kemampuan siswa menganalisis masalah yang diberikan	✓ ✓		Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa AZ berani dalam menyampaikan pendapat, dan aktif bertanya Siswa AZ mampu menganalisis sendiri dari soal yang diberikan guru

Nama: MD

Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Senin 17 Maret 2025

Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
Perencanaan pembelajaran(Zulfahmi, 2023)	1. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran	√		Pemahaman siswa MD terhadap tujuan pembelajaran dengan mendengarkan, menjabarkan ulang tujuan pembelajaran yang telah guru jelaskan
Pelaksanaan pembelajaran(Kollo & Suciptaning sih, 2024)	2. Keterlibatan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran 3. Siswa mampu menyelesaikan permasalahan dalam soal yang diberikan guru	√ √		Siswa MD berinteraksi aktif dengan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran Siswa MD mampu menyelesaikan permasalahan dalam bentuk soal yang diberikan guru dan mempresentasikannya
Keterampilan bernalar kritis(Lilihata et al., 2023)	4. Kemampuan siswa dalam menyampaikan argument, aktif bertanya 5. Kemampuan siswa menganalisis masalah yang diberikan	√ √		Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa MD berani dalam menyampaikan pendapat, dan aktif bertanya Siswa MD mampu menganalisis sendiri dari soal yang diberikan guru

Lampiran 5. Lembar Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

NO	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		
			Kepala sekolah	Guru	Peserta didik
1.	Implementasi kurikulum merdeka	Perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka (Zulfahmi, 2023)	1,2,3,4	1,2,3,4,5	1,2
		Dukungan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka serta kendala pelaksanaan (Salim Salabi, 2022)	5,6	6,7,8,9,10	3,4,5,6
		Evaluasi pembelajaran(Salim Salabi, 2022)	7,8,9,10	11,12	7,8
2.	Berpikir kritis	Pengembangan kemampuan siswa berpikir kritis(Lilihata et al., 2023)	-	13,14	9,10,11,12,13,14

Lampiran 6. Lembar Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Nama : NR

Kepala Sekolah : SDN 003 Sungai Kunjang

Hari/Tanggal : Senin 17 Maret 2025

No	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana peran ibu sebagai kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?</p> <p>Jawab: Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah dengan mengumpulkan para guru-guru untuk diberikan sosialisasi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka serta menyiapkan buku-buku ajar. Untuk SDN 003 Sungai Kunjang kurikulum merdeka itu dimulai sejak tahun 2023 yang diterapkan di kelas I, II, III, IV, V. dimana seharusnya pada tahun 2022 bisa dilaksanakan di empat kelas, namun pada saat itu SDN 003 Sungai Kunjang mengalami keterlambatan dalam mengimplementasikan Kurikulu merdeka</p>
2	<p>Bagaimana perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di lakukan di SDN 003 Sungai Kunjang?</p> <p>Jawab: memang awalnya melakukan perencanaan itu sangat sulit dimana kurikulum merdeka ini adalah hal yang baru bagi guru dan peserta didik. Sebagai kepala sekolah membuat perencanaan itu adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru tentang apa-apa saja yang berubah di kurikulum. Yang awalnya kurikulum 2023 itu ada menggunakan koperensi dasar dan di dalam kurikulum merdeka berubah menjadi tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, alur pembelajaran.nah itu yang harus lebih dipahami oleh guru-guru. Guru-guru juga bisa belajar berkelompok bersama teman-teman guru yang sudah memahami hal tersebut.</p>
3	Apakah langkah-langkah stragteris yang ibu lakukan untuk mempersiapkan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka?

	Jawab: langkah-langkah yang pertama yaitu dengan membuat perencanaan dan penggaran untuk melakukan pelatihan, karena tanpa adanya perencanaan dan penganggaran itu tidak akan terlaksana. Jadi didalam anggaran belanja sekolah juga dibuat anggaran untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pelatihan tersebut, karena kami memanggil narasumber yang berkompeten dalam kurikulum merdeka.
4	<p>Apakah ada pelatihan khusus untuk guru terkait penerapan kurikulum Merdeka?</p> <p>Jawab: ya, ada dengan memberikan pelatihan-pelatihan khusus kepada guru-guru dengan mengadakan sosialisasi. Seperti nagaimana cara membuat modul ajar, bagaimana pembelajaran berdiferensiasi.</p>
5	<p>Apa tantangan utama yang di hadapi sekolah dalam mengimplementasi kurikulum merdeka dan solusi apa yang telah ibu lakukan?</p> <p>Jawab: tidak terlalu sulit tetapi karena itu adalah hal yang baru sehingga teman-teman guru harus belajar dari awal mempelajari tentang kurikulum merdeka yang tadinya di kurikulum 2013 itu ada tujuan pembelajaran standar koperasi inti, koperasi dasar itu semua diubah menjadi tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran. Nah ini lah kita harus memahamkan mereka bahwa perubahan itu lah yang harus mereka pelajari. Solusi yang saya lakukan selaku kepala sekolah ya itu tadi memberikan pelatihan dan sosialisasi bagi guru-guru.</p>
6	<p>Bagaimana peran ibu dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolah?</p> <p>Jawab: sebagai kepala sekolah peran saya dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka yaitu dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi serta menyiapkan buku-buku ajar guna menunjang pembelajaran kurikulum merdeka</p>
7	Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum merdeka di lakukan di sekolah?

	Jawab: evaluasi penerapannya yaitu dengan melakukan observasi kelas ketika ada kegiatan supervisi akademik disitulah tugas kepala sekolah melihat perencanaan yang dibuat oleh guru, apakah sudah sesuai atau belum, kalau belum kita berikan masukan-masukan sebagai tambahan ilmu bagi mereka untuk memperbaiki. Dalam observasi yang dilakukan oleh guru-guru dalam proses pembelajaran kepala sekolah juga melihat dari cara guru dalam membuat modul pembelajaran sesuai apa tidak dengan acuan dalam kurikulum merdeka. Selama observasi juga kepala sekolah melihat guru-guru dalam mengajar apakah sesuai dengan modul ajar yang telah mereka buat atau tidak.
8	Bagaimana cara sekolah menilai keberhasilan implementasi kurikulum merdeka?
	Jawab: cara sekolah menilai keberhasilan penerapan kurikulum merdeka dengan melihat dari pemahaman guru dalam proses peneparan kurikulum merdeka, cara mereka membuat modul ajar yang sesuai, cara penerapannya dalam proses pembelajaran dan cara mereka dalam memberikan pemahaman kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
9	Apakah ada masukan dari guru terkait efektivitas implementasi kurikulum merdeka?
	Jawab: ada, tetapi setiap orang berbeda-beda ada yang maunya yang mudah saja, ada juga yang maunya sesuai dengan aturan yang dibuat. Jadi untuk pelekasanaan kurikulum merdeka sendiri itu ada aturan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai acuan yang harus kita lakukan, jadi kita tidak membuat kebijakan sendiri, memodifikasi dan mengadopsi boleh tetapi disesuaikan dengan kondisi kelas dan lingkungan belajar kita.
10	Bagaimana sekolah dalam mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis? Apakah ada program khusus untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis?

	<p>Jawab? Tidak ada program khusus tetapi dalam mendorong dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis itu kembali kepada guru dalam memberikan pembelajaran di kelas, karena didalam proses pembelajaran itu pasti ada pertanyaan-pertanyaan atau soal yang dibuat guru yang dimana ada tiga tingkatan yang pertama berpikir tingkat rendah, berpikir tingkat sedang dan berpikir tingkat tinggi. Disitu lah peran guru ketikan merumuskan untuk membuat soal yang sesuai dengan kemampuan anak. Siswa diberikan soal yang mengarah ke pemikiran tingkat tinggi dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk bernalar itu juga sudah termasuk proses berpikir tingkat tinggi. Jadi guru membuat soal yang sederhana sesuai kemampuan siswa dalam bernalar.</p>
--	---

Lampiran 7. Lembar Transkrip Wawancara Guru

Nama : MF

Wali Kelas : IV A

Hari/Tanggal : Senin 17 Maret 2025

No	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana pemahaman ibu mengenai konsep pembelajaran dalam kurikulum merdeka?</p> <p>Jawab: kurikulum merdeka fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik artinya di sini tidak hanya melihat hasil akademik tetapi juga proses dan perkembangan karakter peserta didik kurikulum merdeka juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif kreatif dan mandiri dalam pembelajaran memberikan ruang untuk eksplorasi dan pengembangan diri.</p>
2	<p>Bagaimana ibu mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran?</p> <p>Jawab: kalau menurut saya cara mengimplementasikan kemerdekaan dengan proses pembelajaran sama dengan pemahaman dan penerapan profil belajar Pancasila kurikulum merdeka berfokus pada pembentukan profil belajar Pancasila yang mencakup aspek karakter keterampilan dan pengetahuan guru memahami dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam aktivitas tersebut seperti gotong royong kemandirian dan kepedulian sosial.</p>
3	<p>Apa saja yang ibu persiapkan sebelum menerapkan pembelajaran yang dapat membuat siswa berpikir kritis?</p> <p>Jawab: mempersiapkan dalam hal pembelajaran ini supaya anak-anak berpikir kritis itu yang pertama rencana pembelajaran yang jelas misalnya saya merancang rencana pembelajaran dengan memfasilitasi pertanyaan terbuka terus diskusi dan eksplorasi sehingga mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide menganalisis informasi dan mengevaluasi argumen</p>

	<p>kedua menciptakan lingkungan yang mendukung misalnya menciptakan suasana yang aman untuk siswa supaya mereka berani untuk bertanya berpendapat dan berdiskusi ketiga penggunaan metode pembelajaran yang aktif misalnya dalam diskusi kelompok studi kasus dan lain-lain</p>
4	<p>Bagaimana ibu menyusun modul ajar atau perangkat pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka?</p> <p>Jawab: biasanya saya dalam menyusun modul ajar atau perangkat pembelajaran yang fleksibel yang pertama saya menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan fleksibel misalnya siswa dapat mengidentifikasi dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari terus yang kedua penentuan materi yang relevan dan kontekstual Saya memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa sesuai dengan minat siswa dan renovasi siswa tentang budaya di sekitar kita terus karena integrasi juga antar mata pelajaran.</p>
5	<p>Bagaimana ibu mengintegrasikan profil pelajar pancasila, khususnya dimensi berpikir kritis dalam perencanaan pembelajaran ?</p> <p>Jawab: saya mengintegrasikan profil Pancasila dalam perencanaan pembelajaran Saya memerlukan pendekatan yang mengutamakan kemampuan siswa untuk menganalisis mengevaluasi dan membuat keputusan berdasarkan bukti misalnya dengan merumuskan tujuan pembelajaran TP berupa indikator pencapaian terus menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan pembiasaan berpikir kritis terus menerapkan pembelajaran berbasis proyek atau pbl.</p>
6	<p>Strategi apa yang ibu gunakan untuk mendorong siswa untuk bisa mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran?</p> <p>Jawab: Kurikulum merdeka memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan mendorong kreativitas siswa. Dengan mempertimbangkan berbagai minat dan potensi siswa, kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan</p>

	keterampilan berpikir kritis mereka melalui pemecahan masalah interdisipliner dan menggunakan pendekatan kreatif dalam pembelajaran.
7	<p>Apakah ibu menghadapi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung?</p> <p>Jawab: saya ada sedikit kendala yang saya hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas misalnya salah satunya keterbatasan sumber daya misalnya kaya ketersediaan sarana dan prasarana misalnya tidak lengkap alat peraga dan teknologi pembelajaran sehingga menghambat proses pembelajaran terus fasilitas yang kurang memadai misalnya minim alat peraga tadi kedua misalnya variasi kemampuan siswa dengan karena adanya perbedaan kemampuan belajar ini terus kurangnya keterampilan belajar mandiri sehingga siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran terus yang ketiga perubahan kurikulum ini juga mempengaruhi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran perubahan kurikulum yang cepat membuat guru tidak siap mengadaptasi materi ajar yang baru.</p>
8	<p>Sumber belajar apa yang ibu gunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas?</p> <p>Jawab: yang saya gunakan yaitu buku teks dan referensi misalnya buku teks yang saya pakai dari pemerintah untuk referensi yang bisa saya lengkapi untuk mendukung hipotesis utama terus bisa juga berupa buku-buku bacaan cerpen-cerpen terus media digital dan teknologi alat peraga dan media visual lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sesuai dengan pelajaran.</p>
9	<p>Bagaimana ibu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran?</p> <p>Jawab: cara saya memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran bisa dengan yang pernah saya alami ya Saya pernah pembelajaran melalui daring atau online learning menggunakan platform seperti Google classroom terus video pembelajaran bisa saya ambil dari YouTube dan lain-lain ketiga aplikasi pembelajaran interaktif misalnya menggunakan quissis dan lain-lain.</p>

10	<p>Bagaimana cara ibu mengukur perkembangan kemampuan siswa berpikir kritis dalam proses maupun hasil belajar?</p>
	<p>Jawab: saya mengukur ke perkembangan kemampuan siswa berpikir kritis dalam proses maupun hasil belajar bisa dengan cara penilaian proses atau formatif mengamati selama pembelajaran misalnya dengan cara observasi diskusi kelompok pertanyaan terbuka jurnal refleksi nah yang kedua bisa dengan penilaian hasil atau sematif contohnya tes tertulis proyek portofolio rubrik penilaian.</p>
11	<p>Bagaimana ibu dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam menumbuhkan pikiran kritis siswa?</p>
	<p>Jawab: cara saya mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam menumbuhkan pikiran terbaik siswa itu dengan menggunakan data hasil penilaian misalnya evaluasi kinerja siswa berpesan hasil tes tugas proyek yang berfokus pada pengujian kemampuan berpikir kritis perbandingan sebelum dan sesudah pretest atau post test terus yang kedua observasi langsung pada satu proses pembelajaran misalnya mengamati partisipasi siswa dan menganalisis interaksi dalam diskusi ketiga umpan balik dari siswa misalnya melalui survei dan fungsional dan yang kedua refleksi diri siswa keempat analisis hasil tugas dan proyek kelima bisa melalui rubrik penilaian kritis dan terakhir umpan balik dari rekan sejawat atau guru.</p>
12	<p>Metode dan strategi apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa?</p>
	<p>Jawab: metode dan strategi yang saya gunakan misalnya dengan cara menggunakan metode PBL atau misalnya program based learning nah di mana siswa diberikan masalah tentang dunia nyata dan siswa menyelesaikan masalah mengumpulkan informasi menganalisis data dan mencari solusi kedua bisa juga dengan project based learning atau PBL ini project ini dalam jangka panjang misalnya dilakukan melalui itu bisa kita melihat proses pembelajaran dengan cara mereka melakukan project</p>

	terus bisa juga dengan inquiry based learning ini mengeksplorasi dan penyelidikan pemecahan masalah dengan kreatif dan kritis terakhir pembelajaran kooperatif bekerja dalam kelompok.
13	<p>Bagaimana ibu mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran tertentu berdasarkan data atau bukti nyata? Berikan contoh praktiknya!</p> <p>Jawab: cara saya mengharapkan siswa untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran tertentu itu berdasarkan data dan buktinya misalnya dengan cara pengamatan langsung guru memberikan misalnya tes kecil misalnya atau latihan di kelas dengan profit tertentu seperti matematika atau membaca setelah itu guru meminta siswa untuk mengamati hasil tugas mereka contoh jika mereka misalnya mengerjakan perkalian sering melakukan kesalahan misalnya dalam menghitung perkalian nah guru bisa meminta mereka untuk mencari tahu di mana kesalahannya dan mereka juga harus berusaha untuk memperbaikinya terus yang kedua bisa juga dengan bimbingan dalam diskusi kelompok misalnya dalam pembelajaran membaca siswa membaca teks kemudian mendiskusikan kata-kata atau kalimat yang sulit dipahami ketiga pemecahan masalah dalam konteks nyata misalnya dalam praktek pembelajaran IPA siswa diajak memecahkan masalah seperti bagaimana cara membersihkan air yang tercemar dengan mengumpulkan data dari eksperimen atau observasi sekitar misalnya air terkontaminasi dengan cara menyaringnya.</p>
14	<p>Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa? Apakah ibu memberikan aktivitas pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok yang dapat merangsang pemikiran kritis siswa?</p> <p>Jawab: cara saya membangun keterampilan berpikir kritis siswa itu bisa dengan dua-duanya dengan cara yang bersamaan misalnya aktivitas pembelajaran berbasis proyek memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dengan suatu topik atau masalah nyata yang membutuhkan pemecahan masalah misalnya bagaimana cara membuat</p>

	produk ramah lingkungan dari bahan bekas nah di dalamnya juga bisa kita saling ini juga dengan diskusi kelompok ya karena di dalamnya pasti mereka juga akan melaksanakan diskusi bersama dengan teman-temannya dalam pembelajaran berbasis proyek dan masalah. Ya jadi saya berikan aktivitas pembelajaran problem based learning masalah dan diskusi kelompok.
--	--

Lampiran 8. Lembar Transkrip Wawancara Siswa

Nama : NT

Siswa Kelas: IV A

Hari/Tanggal : Senin 17 Maret 2025

No	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai kelas?</p> <p>Jawab: ya paham. seperti apa yang kamu pahami? seperti dijelaskan oleh guru, gurunya kalau menjelaskan bagus suaranya jelas jadi saya paham apa yang ibu jelaskan. apakah mudah dipahami ketika guru dalam menjelaskan? Ya mudah.</p>
2	<p>Apakah kamu memahami tujuan dari setiap pembelajaran yang di berikan guru?</p> <p>Jawab: Ya memahami, contohnya seperti apa? Guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran kalimat efektif dan kalimat tidak efektif, jadi natania tahu ya tujuannya dari pembelajaran itu ya? Ya tau untuk membedakan kalimat efektif dan tidak efektif dan ciri-cirinya.</p>
3	<p>Apa kamu merasa lebih nyaman belajar dengan membaca, menonton video, atau praktik langsung?</p> <p>Jawab: lebih suka menonton video . Kenapa lebih suka atau lebih nyaman menonton video? karena menarik gitu ada berupa gambar-gambar dan menurut natania mudah dipahami.</p>
4	<p>Bagaimana pendapat kamu tentang bekerja sama dalam kelompok pembelajaran?</p> <p>Jawab: Saya merasa nya lebih asik belajar kelompok karena bisa berdiskusi sama teman.</p>
5	<p>Ketika mengerjakan pembelajaran, apakah kamu bekerja sendiri atau bersama teman? Apa kesulitanya?</p> <p>Jawab: Lebih suka mengerjakan berkelompok, kenapa lebih suka belajar berkelompok? Karena sama teman bisa berdiskusi dan asik karena ada teman nya saling bantu. kalo belajar berkelompok ada merasa kesulitan ngga? Ga ada merasa kesulitan karena ngerjain nya bersama-sama. Kalo dalam mengerjakan berbeda pendapat apa yang natania lakukan? Mencari solusi dulu berdiskusi samaa temen gimana caranya biar sama pendapatnya</p>

6	<p>Apakah pembelajaran yang diberikan guru membantu kamu dalam memahami materi lebih baik?</p>
	<p>Jawab: ya jadi guru memberikan penjelasannya mudah dipahami, awalnya nt kurang paham tapi guru menjelaskan ulang pakai bahasa yang mudah dipahami jadi saya paham materinya.</p>
7	<p>Bagaimana cara guru menilai hasil belajarmu? Apakah lewat ujian atau ada cara lain?</p>
	<p>Jawab: Lewat ujian soal nanti kita ngerjain soal terus kalau sudah ibu langsung nilai. Biasanya juga ibu ngasih kita ujian lisan terus hafalan. Contoh nya kaya gimana? Biasanya hafalan perkalian dan hafalan nama-nama provinsi.</p>
8	<p>Setelah mendapat nilai, apakah kamu memahami apa yang perlu di perbaiki?</p>
	<p>Jawab: ya, saya kalau ada yang salah saya tau apa yang harus di perbaiki</p>
9	<p>Ketika kamu membaca atau mendengar sesuatu, bagaimana cara kamu memastikan bahwa informasi tersebut benar?</p>
	<p>Jawab: membaca nya berulang kali terus saya pastikan lagi benar apa ngga dengan buku.</p>
10	<p>Pernahkah kamu menghadapi masalah dalam mengerjakan soal? Bagaimana cara kamu menyelesaikannya?</p>
	<p>Jawab: pernah, cara nya dengan mencari tahu dulu dibuku saya baca-baca dulu terus saya pahami. Ketika kamu tidak bisa menyelesaikan nya apa yang kamu lakukan? Kalau saya sudah nggak tahu lagi saya bertanya ke guru tentang soal yang saya kira susah.</p>
11	<p>Ketika kamu mendengar sesuatu yang menurutmu kurang masuk akal? Bagaimana cara kamu menghadapinya?</p>
	<p>Jawab: saya cari tahu sendiri dulu apa benar atau tidak, kalau saya sudah tidak tahu lagi baru saya bertanya ke guru</p>
12	<p>Apa yang kamu lakukan jika menghadapi tugas yang sulit? Apa yang pertama kali akan kamu lakukan untuk mencari solusi?</p>
	<p>Jawab: yang saya lakukan pertama baca buku dulu sebelum bertanya ke guru. Saya usaha dulu gimana caranya supaya bisa menyelesaikan tugas sendiri. Kalau saya sudah merasa butuh bantuan saya bertanya ke guru</p>

13	Jika kamu memiliki pendapat yang berbeda dengan temanmu, bagaimana cara kamu menyampaikannya? Jawab: menyempakannya dengan baik-baik terus mengajak teman buat diskusi bersama lagi.
14	Apakah kamu lebih suka berpikir sendiri dulu sebelum meminta bantuan orang lain? Mengapa? Jawab: ya, karena lebih suka berpikir sendiri dulu. Apa alasannya? Karena kalau berpikir sendiri itu berarti jawaban hasil sendiri bukan dari orang lain. Kalau meminta jawaban dari teman itu berarti bukan dari jawaban sendiri

Nama : YD

Siswa Kelas: IV A

Hari/Tanggal : Senin 17 Maret 2025

No	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai kelas?</p> <p>Jawab: guru menjelaskan mudah dipahami, sebelum belajar guru menjelaskan hari ini kita akan belajar apa</p>
2	<p>Apakah kamu memahami tujuan dari setiap pembelajaran yang di berikan guru?</p> <p>Jawab: paham karena guru menjelaskan nya bisa saya pahami, karena guru menjelaskanya pakai bahasa yang mudah saya pahami, terus guru mengulang kembali penjelasan pembelajaran kalau ada yang masih belum paham.</p>
3	<p>Apa kamu merasa lebih nyaman belajar dengan membaca, menonton video, atau praktik langsung?</p> <p>Jawab: ketiga nya saya suka. Tapi lebih suka belajar dengan membaca. Alasannya apa? karena kalau membaca saya bisa lebih paham tentang materi yang dipelajari. Jadi kalau guru ngasih pertanyaan saya bisa menjawab karena saya sudah membaca buku sesuai dengan mata pelajaran hari ini. Kalau belajar dengan menonton video karena lebih paham dan menyenangkan aja karena ada gambar-gambar menarik jadi bikin semangat belajarnya. Kalau praktik langsung saya juga suka karena bisa belajar sambil bermain, contohnya tadi di materi kalimat efektif dan tidak efektif itu menyengangkan karena praktik langsungnya membedakan kalimat efektif dan tidak efektif pakai game soal aquarium kalimat.</p>
4	<p>Bagaimana pendapat kamu tentang bekerja sama dalam kelompok pembelajaran?</p> <p>Jawab: menyengangkan karena bisa berdiskusi sama teman, jadi kalau belajar kelompok belajarnya bisa saling memberi pendapat satu sama lain. Contohnya seperti apa? Contohnya kaya materi kalimat efektif dan tidak efektif itu kan belajar nya kelompok jadi bisa saling berdiskusi sama teman tentang bagaimana membedakan kalimat efektif dan tidak efektif.</p>
5	Ketika mengerjakan soal, apakah kamu mengerjakan sendiri atau bersama teman? Apa kesulitanya?

	Jawab: saya kalau mengerjakan soal saya kerjakan sendiri karena kalau mengerjakan sendiri mudah saya pahami karena saya berpikir sendiri dalam membaca soal, membaca materinya. Kesulitanya kalau mengerjakan sendiri itu dalam memahami soal yang ada dibuku terus jawaban nya tidak ada dibuku, jadi saya harus berpikir sendiri dalam mengerjakan soal apa sesuai jawabannya dengan soalnya. Tapi kalau benar-benar sudah ngga tahu lagi saya bertanya ke guru
6	Apakah pembelajaran yang diberikan guru membantu kamu dalam memahami materi lebih baik?
	Jawab: iya, kerena kalau belajar saya fokus mendengarkan guru menjelaskan materi
7	Bagaimana cara guru menilai hasil belajarmu? Apakah lewat ujian atau ada cara lain?
	Jawab: ada berupa ujian jadi guru nilai nya lewat ujian nanti guru ngasih soal-soal yang harus di kerjakan. ada cara lian juga seperti hapalan perkalian dan provinsi di indonesia. Kalau hapalan saya suka karena saya bisa nilai juga saya ini orang nya daya ingat nya tinggi apa ngga,
8	Setelah mendapat nilai, apakah kamu memahami apa yang perlu di perbaiki ketika ada soal yang kurang benar?
	Jawab: memahami, kalau mengerjakan soal masih ada yang salah di perbaiki. Kalu guru ngasih tau ini masih ada yang salah harus di perbaiki, saya perbaiki sendiri.
9	Ketika kamu membaca atau mendengar sesuatu, bagaimana cara kamu memastikan bahwa informasi tersebut benar?
	Jawab: mencari tahu dengan membaca dan memahami lagi maksud informasi tersebut, apakah sudah benar apa belum informasi tersebut. Tapi kalau saya merasa perlu jawaban yang lebih akurat saya bertanya ke guru.
10	Pernahkah kamu menghadapi masalah dalam mengerjakan soal? Bagaimana cara kamu menyelesaikan nya?
	Jawab: pernah, caranya ya saya berusaha buat berpikir sendiri ngerjain soal nya. Saya pahami lagi soal nya. Kalau butuh bantuan saya bertanya ke guru.
11	Ketika kamu mendengar sesuatu yang menurutmu kurang masuk akal? Bagaimana cara kamu menghadapinya?

	Jawab: mencari tahu dulu dengan membaca buku atau bertanya langsung ke guru ketika saya tidak tahu lagi jawabannya.
12	Apa yang kamu lakukan jika menghadapi tugas yang sulit? Apa yang pertama kali akan kamu lakukan untuk mencari solusi? Jawab: mencari jawaban yang sesuai dengan materi yang ada di buku, saya sesuaikan dengan soalnya apa sudah benar atau belum. Ketika jawabanya sesuai saya langsung menjawab nya.
13	Jika kamu memiliki pendapat yang berbeda dengan temanmu, bagaimana cara kamu menyampaikannya? Jawab: menyampaikannya dengan baik-baik kalau kita berbeda pendapat. Kita harus diskusi lagi buat mencari solusinya.
14	Apakah kamu lebih suka berpikir sendiri dulu sebelum meminta bantuan orang lain? Mengapa? Jawab: saya lebih suka berpikir sendiri dulu karena kalau berpikir sendiri itu berarti hasil pemikiran saya bukan dari orang lain. Kalau saya sudah benar-benar sudah tidak tahu lagi baru saya butuh bantuan dari orang lain.

Nama : SK

Siswa Kelas: IV A

Hari/Tanggal : Senin 17 Maret 2025

No	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai kelas?</p> <p>Jawab: kalau guru menjelaskan tujuan pembelajaran ya mudah di pahami, jelas menyampaikan nya.</p>
2	<p>Apakah kamu memahami tujuan dari setiap pembelajaran yang di berikan guru?</p> <p>Jawab: paham, karena kalau guru sebelum memulai pembelajaran pasti menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Menjelaskan nya juga mudah di pahami dan jelas.</p>
3	<p>Apa kamu merasa lebih nyaman belajar dengan membaca, menonton video, atau praktik langsung?</p> <p>Jawab: lebih suka belajar dengan praktik langsung karena kalau praktik langsung lebih menyenangkan bisa belaja sambil bermain, bisa lihat langsung secara nyata.</p>
4	<p>Bagaimana pendapat kamu tentang bekerja sama dalam kelompok pembelajaran?</p> <p>Jawab: kalau berkeja sama dengan kelompok itu bisa bediskusi bersama kalau mengerjakan soal-soal yang di kasih oleh guru jadi lebih mudah. Kalau bekerja sama dengan kelompok juga bisa saling memberikan pendapat dari satu teman dengan teman yang lain.</p>
5	<p>Ketika mengerjakan soal, apakah kamu mengerjakan sendiri atau bersama teman? Apa kesulitanya?</p> <p>Jawab: saya mengerjakan soal bersama teman sebangku saya. Alasannya supaya bisa berdiskusi tentang soal dan agar cepat selesai. Kenapa tidak coba untuk mengerjakan soal sendiri? Karena lebih seru kalau ngerjain nya bareng teman. Terus ada kesulitanya nya ngga? Kalau mengerjakan soal bersama teman kesulitanya ngga ada karena kan bisa berdiskusi. Kalau sendiri ada kesulitanya dalam memahami soal.</p>
6	Apakah pembelajaran yang diberikan guru membantu kamu dalam memahami materi lebih baik?

	Jawab: membantu, karena kalau saya masih kurang paham tentang materi yang di ajarkan oleh guru, guru akan menjelaskan ulang materi samapai saya benar-benar paham.
7	<p>Bagaimana cara guru menilai hasil belajarmu? Apakah lewat ujian atau ada cara lain?</p> <p>Jawab: lewat ujian, jadi guru ngasih soal-soal yang harus dijawab dengan mengerjakan sendiri. Sebelum ujian guru pasti memberi tahu kalau akan di adakan ujian di besok harinya jadi saya masih bisa belajar dulu buat persiapan ujian. Kalau cara lain ada lewat hapalan perkalian dan provinsi yang ada di indonesia.</p>
8	<p>Setelah mendapat nilai, apakah kamu memahami apa yang perlu di perbaiki ketika ada soal yang kurang benar?</p> <p>Jawab: ya memahami. Kalau guru ngasih tau soal yang masih perlu di perbaiki saya pasti akan cepat perbaiki. Kamu memperbaiki nya dengan berpikir sendiri atau bertanya ke teman? Saya bertanya ke teman apakah sudah benar atau belum. Kenapa tidak mengerjakan dengan pemikiran sendiri? Saya berpikir sendiri juga tapi ada bertanya ke teman buat diskusi apakah sudah benar atau belum.</p>
9	<p>Ketika kamu membaca atau mendengar sesuatu, bagaimana cara kamu memastikan bahwa informasi tersebut benar?</p> <p>Jawab: mencari tahu dengan membaca buku dan bertanya dengan guru. Tapi saya lebih sering bertanya ke guru karena menurut saya guru lebih tau informasi tersebut.</p>
10	<p>Pernahkah kamu menghadapi masalah dalam mengerjakan soal? Bagaimana cara kamu menyelesaiakannya?</p> <p>Jawab: pernah, caranya ya saya berusaha buat ngerjain sendiri dulu sesuai dengan hasil pemikiran saya. Kalau saya sudah tidak tahu lagi saya bertanya ke guru.</p>
11	<p>Ketika kamu mendengar sesuatu yang menurutmu kurang masuk akal? Bagaimana cara kamu menghadapinya?</p> <p>Jawab: dengan bertanya ke guru, karena guru lebih tahu. Kenapa tidak berpikir sendiri dulu sebelum bertanya ke guru? Karena kalau bertanya langsung ke guru pasti guru akan memberikan penjelasan yang mudah saya pahami.</p>

12	<p>Apa yang kamu lakukan jika menghadapi tugas yang sulit? Apa yang pertama kali akan kamu lakukan untuk mencari solusi?</p>
	<p>Jawab: mencari dulu jawabannya di buku, saya baca ulang supaya mendapatkan solusi.</p>
13	<p>Jika kamu memiliki pendapat yang berbeda dengan temanmu, bagaimana cara kamu menyampaikannya?</p>
	<p>Jawab: dengan cara yang baik, memberi tahu untuk kita berdiskusi lagi karena kita berbeda pendapat. Kalau berdiskusi bisa mencari solusi yang baik.</p>
14	<p>Apakah kamu lebih suka berpikir sendiri dulu sebelum meminta bantuan orang lain? Mengapa?</p>
	<p>Jawab: lebih suka berpikir sendiri dulu, karena kalau berpikir sendiri itu hasil pemikiran sendiri. Kalau meminta bantuan orang lain itu belum tentu benar.</p>

Nama : VL

Siswa Kelas: IV A

Hari/Tanggal : Senin 17 Maret 2025

No	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai kelas?</p> <p>Jawab: guru menjelaskan nya mudah dipahami, contohnya tadi sebelum belajar guru menjelaskan tujuan dari pelajaran kalimat efektif dan tidak efektif.</p>
2	<p>Apakah kamu memahami tujuan dari setiap pembelajaran yang di berikan guru?</p> <p>Jawab: memahami, karena gurunya menjelaskannya mudah dipahami. Seperti apa contohnya? Tadi guru menjelaskan tujuan pembelajaran kaliamt efektif dan tidak efektif.</p>
3	<p>Apa kamu merasa lebih nyaman belajar dengan membaca, menonton video, atau praktik langsung?</p> <p>Jawab: lebih nyaman belajar dengan cara membaca, alasannya karena bisa melatih kemampuan membaca juga sama melatih cara berpikir.</p>
4	<p>Bagaimana pendapat kamu tentang bekerja sama dalam kelompok pembelajaran?</p> <p>Jawab: kalau belajar berkelompok jauh lebih gampang karena bisa mengerjakannya bersama teman-teman. Terus tugasnya bisa lebih cepat selesai.</p>
5	<p>Ketika mengerjakan soal, apakah kamu mengerjakan tugas sendiri atau bersama teman? Apa kesulitanya?</p> <p>Jawab: mengerjakan tugas sendiri, kenapa lebih suka mengerjakan tugas sendiri? Karena bisa menambah pengetahuan juga terus bisa lebih cepat ngerjain nya karena hasil pikiran sendiri. Kalau ngerjaian tugas sendiri saya merasa tidak ada kesulitan.</p>
6	<p>Apakah pembelajaran yang diberikan guru membantu kamu dalam memahami materi lebih baik?</p> <p>Jawab: iya. Karena guru menjelaskan mudah dipahami.</p>

7	<p>Bagaimana cara guru menilai hasil belajarmu? Apakah lewat ujian atau ada cara lain?</p>
	<p>Jawab: dengan cara memberi nilai, guru ngasih tugas terus kalau sudah dikumpulkan buat dinilai sama guru. guru ngasih nilai juga lewat ujian dan cara hapalan nama-nama provinsi di indonesia dan hapalan perkalian.</p>
8	<p>Setelah mendapat nilai, apakah kamu memahami apa yang perlu di perbaiki ketika ada soal yang kurang benar?</p>
	<p>Jawab: ya memahami, kalau ada disuruh perbaiki lagi sama guru karena jawabannya kurang benar saya langsung memperbaiki jawabannya hasil pikiran saya sendiri bukan bertanya ke teman.</p>
9	<p>Ketika kamu membaca atau mendengar sesuatu, bagaimana cara kamu memastikan bahwa informasi tersebut benar?</p>
	<p>Jawab: langsung menanyakan kepada guru, kerena guru lebih tau. Tapi kalau menurut saya benar ada dibuku saya tidak bertanya ke guru.</p>
10	<p>Pernahkah kamu menghadapi masalah yang sulit dalam mengerjakan soal? Bagaimana cara kamu mengenali penyebab masalah itu?</p>
	<p>Jawab: tidak, karena saya percaya sama jawaban saya sendiri kalau sudah benar.</p>
11	<p>Ketika kamu mendengar sesuatu yang menurutmu kurang masuk akal? Bagaimana cara kamu menghadapinya?</p>
	<p>Jawab: mencari tahu dulu apakah itu benar apa tidak. Dengan membaca dibuku. Kalau saya sudah tau baru saya memberitahukan yang benar.</p>
12	<p>Apa yang kamu lakukan jika menghadapi tugas yang sulit? Apa yang pertama kali akan kamu lakukan untuk mencari solusi?</p>
	<p>Jawab: mencari dulu dibuku saya baca ulang, kalau menurut saya sudah tidak tahu baru saya tanya ke guru.</p>
13	<p>Jika kamu memiliki pendapat yang berbeda dengan temanmu, bagaimana cara kamu menyampaikannya?</p>
	<p>Jawab: berdiskusi lagi sama teman.</p>
14	<p>Apakah kamu lebih suka berpikir sendiri dulu sebelum meminta bantuan orang lain? Mengapa?</p>
	<p>Jawab: lebih suka berpikir sendiri karena kalu berpikir sendiri jadi bisa melatih pikiran. Kalau membaca juga bisa menambah ilmu juga. Jadi lebih suka berpikir sendiri dan membaca.</p>

Nama : AZ

Siswa Kelas: IV A

Hari/Tanggal : Senin 17 Maret 2025

No	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai kelas?</p> <p>Jawab: kalau guru menjelaskan ya mudah dipahami, Jadi sebelum mulai belajar guru nya menjelaskan dulu tujuan pembelajaran hari ini apa.</p>
2	<p>Apakah kamu memahami tujuan dari setiap pembelajaran yang di berikan guru?</p> <p>Jawab: ya memahami, karena kalau gurunya menjelaskan kan gurunya ngomong nya jelas jadi mudah di pahami.</p>
3	<p>Apa kamu merasa lebih nyaman belajar dengan membaca, menonton video, atau praktik langsung?</p> <p>Jawab: lebih nyaman belajar dengan cara menonton video karena lebih menarik ada gambar-gambar nya kalau menonton video belajarnya jadi gak bosan terus lebih paham karena videonya juga ada penjelasannya jadi belajarnya menyenangkan.</p>
4	<p>Bagaimana pendapat kamu tentang bekerja sama dalam kelompok pembelajaran?</p> <p>Jawab: kalau belajar berkelompok seru karena bisa mengerjakan soal sama teman-teman jadi kalau ada tugas banyak bisa cepat selesai karena ngerjain nya bareng-bareng.</p>
5	<p>Ketika mengerjakan soal, apakah kamu mengerjakan sendiri atau bersama teman? Apa kesulitanya?</p> <p>Jawab: lebih suka mengerjakan soal sendiri, kalau ngerjain nya sendiri kan hasil pikiran sendiri bukan dari teman. Kalau ngerjakan soal kesusahanya mencari jawabanya di buku, tapi tetap usaha dulu buat cari sendiri jawaban nya dibuku.</p>
6	<p>Apakah pembelajaran yang diberikan guru membantu kamu dalam memahami materi lebih baik?</p>

	Jawab: ya membantu kalau guru menjelaskan dapat ilmu baru lagi dari pelajaran
7	Bagaimana cara guru menilai hasil belajarmu? Apakah lewat ujian atau ada cara lain? Jawab: pakai soal-soal yang di kasih guru, hapalan perkalian dan provinsi
8	Setelah mendapat nilai, apakah kamu memahami apa yang perlu di perbaiki ketika ada soal yang kurang benar? Jawab: memahami, kalau guru ngasih tahu kalau masih ada yang perlu di perbaiki saya langsung perbaiki, tidak tanya ke guru.
9	Ketika kamu membaca atau mendengar sesuatu, bagaimana cara kamu memastikan bahwa informasi tersebut benar? Jawab: mencari tahu dulu dari buku jadi saya baca dulu apa benar apa gak
10	Pernahkah kamu menghadapi masalah yang sulit dalam mengerjakan soal? Bagaimana cara kamu mengenali penyebab masalah itu? Jawab: pernah pas mengerjakan soal terus gak ada jawabannya di buku. Saya udah baca-baca di buku tapi gak ada jawabannya. Terus saya tanya ke guru jawaban guru pas saya tanya jawabnya adalah menurut pendapat saya. Jadi saya mengerjakan soalnya sesuai dengan pendapat saya.
11	Ketika kamu mendengar sesuatu yang menurutmu kurang masuk akal? Bagaimana cara kamu menghadapinya? Jawab: mencari tahu dulu dibuku, saya baca-baca dulu sebelum bertanya. Gak mau langsung bertanya sebelum mencari tahu sendiri dulu.
12	Apa yang kamu lakukan jika menghadapi tugas yang sulit? Apa yang pertama kali akan kamu lakukan untuk mencari solusi? Jawab: mencari tahu dengan membaca buku, saya baca ulang-ulang saya tanya juga ke taman bagaimana caranya kalo ada soal yang sulit.
13	Jika kamu memiliki pendapat yang berbeda dengan temanmu, bagaimana cara kamu menyampaikannya? Jawab: dengan cara yang baik-baik bilang ayo kita diskusi lagi
14	Apakah kamu lebih suka berpikir sendiri dulu sebelum meminta bantuan orang lain? Mengapa? Jawab: lebih suka berpikir sendiri agar tidak salah dalam mengerjakan soal, karena ya hasil dari pikiran sendiri.

Nama : MD

Siswa Kelas: IV A

Hari/Tanggal : Senin 17 Maret 2025

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum memulai kelas? Jawab: dimulai dengan berdoa dulu terus menjelaskan
2	Apakah kamu memahami tujuan dari setiap pembelajaran yang di berikan guru? Jawab: memahami ketika guru menjelaskan
3	Apa kamu merasa lebih nyaman belajar dengan membaca, menonton video, atau praktik langsung? Jawab: lebih suka praktik langsung karena mudah dipahami karena langsung di praktekan
4	Bagaimana pendapat kamu tentang bekerja sama dalam kelompok pembelajaran? Jawab: seru karena bisa diskusi bareng teman-teman
5	Ketika mengerjakan soal, apakah kamu mengerjakan sendiri atau bersama teman? Apa kesulitanya? Jawab: mengerjakan sendiri karena lebih suka sendiri kalau ngerjain tugas atau soal, kesulitanya gak tahu jawaban nya benar apa tidak
6	Apakah pembelajaran yang diberikan guru membantu kamu dalam memahami materi lebih baik? Jawab: ya membantu jadi lebih paham
7	Bagaimana cara guru menilai hasil belajarmu? Apakah lewat ujian atau ada cara lain? Jawab: dengan melihat nilai, lewat ujian, hapalan provinsi dan perkalian
8	Setelah mendapat nilai, apakah kamu memahami apa yang perlu di perbaiki?

	Jawab: memahami dan membaca ulang jadi kalau ada yg salah langsung di perbaiki
9	Ketika kamu membaca atau mendengar sesuatu, bagaimana cara kamu memastikan bahwa informasi tersebut benar? Jawab: dengan mendengarkan lebih jelas lagi, meminta ulang guru menjelaskan lalu bertanya ke guru
10	Pernahkah kamu menghadapi masalah yang sulit dalam mengerjakan soal? Bagaimana cara kamu mengenali penyebab masalah itu? Jawab: pernah, dengan membaca dulu lagi soalnya dan sambil berpikir sendiri dulu
11	Ketika kamu mendengar sesuatu yang menurutmu kurang masuk akal? Bagaimana cara kamu menghadapinya? Jawab: mencari tahu dulu di buku itu benar apa tidak, lalu bertanya ke guru
12	Apa yang kamu lakukan jika menghadapi tugas yang sulit? Apa yang pertama kali akan kamu lakukan untuk mencari solusi? Jawab: membaca buku, karena jawaban nya ada dibuku jadi dibaca-baca ulang
13	Jika kamu memiliki pendapat yang berbeda dengan temanmu, bagaimana cara kamu menyampaikannya? Jawab: memberitahukan dengan baik-baik ajak teman buat diskusi lagi
14	Apakah kamu lebih suka berpikir sendiri dulu sebelum meminta bantuan orang lain? Mengapa? Jawab: berpikir sendiri dulu karena percaya hasil jawaban sendiri

Lampiran 9. Lembar Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen	Ada	Tidak ada
1	Absensi siswa	√	
2	Daftar nilai siswa	√	
3	Jurnal harian		√
4	Foto kegiatan	√	
5	Modul ajar	√	
6	Buku ajar	√	



Lampiran 10. Dokumentasi Meminta Izin Penelitian



Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara Bersama Ibu
NR Selaku Kepala Sekolah



Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara Bersama
Ibu Guru Wali Kelas IV A



Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa NT



Lampiran 14. Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa YD



Lampiran 15. Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa SK



Lampiran 16. Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa FR



Lampiran 17. Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa AZ



Lampiran 18. Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa MD



Lampiran 19. Dokumentasi Pembelajaran Di Dalam Kelas



Lampiran 20. Dokumentasi Observasi



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
 + BPD KALTIM
 + BUKOPIN
 + MUAMALAT
 + MANDIRI

Samarinda, 21 Februari 2025

Nomor : 139/UWGM/FKIP-PGSD/XII/2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SDN 003 Sungai Kunjang
 di –

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Cindy Fatrycya Putry
 NPM : 2186206070
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membantuk siswa Berpikir Kritis Kelas IV A Di SDN 003 Sungai Kunjang

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Ketua Program Studi PGSD,

Ruma Kharunisa,S.Pd,M.Pd
 NIK 2016.089.215

Telp : (0541)4121117
 Fax : (0541)736572
 Email : uwigama@uwgm.ac.id
 Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia. Kampus Biru UWGM
 Rektorat – Gedung B
 Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
 Samarinda 75119

Lampiran 21. Surat Ijin Penelitian



Samarinda, 24 Februari 2025

Nomor : 422/5162/100.01.18.0803

Lampiran : -

Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Di –

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 21 Februari 2025 perihal perizinan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa:

Nama : Cindy Fatrycya Putry

NPM : 2186206070

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Siswa Berpikir Kritis

Kelas IV A Di SDN 003 Sungai Kunjang

Dengan ini memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN 003 Sungai Kunjang sebagai syarat menyelesaikan studi.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 22. Surat Balasan Penelitian

No.	Nomor Induk Standar Nasional	NAMA MURID	ABSENSI HARIAN MURID													
			Kelas : N/A		Bulan : Maret											
No.	LL	P	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	27
1									A	S	S	S				
2											S	S				
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																
13																
14																
15																
16																
17																
18																
19																
20																
21																
22																
23																
24																
25																
26																
27																
28																
29																
30																
31																
32																
33																
34																
35																
36																
37																
38																
39																
40																
41																
42																
43																
44																
45																
46																
47																
48																
49																
50																

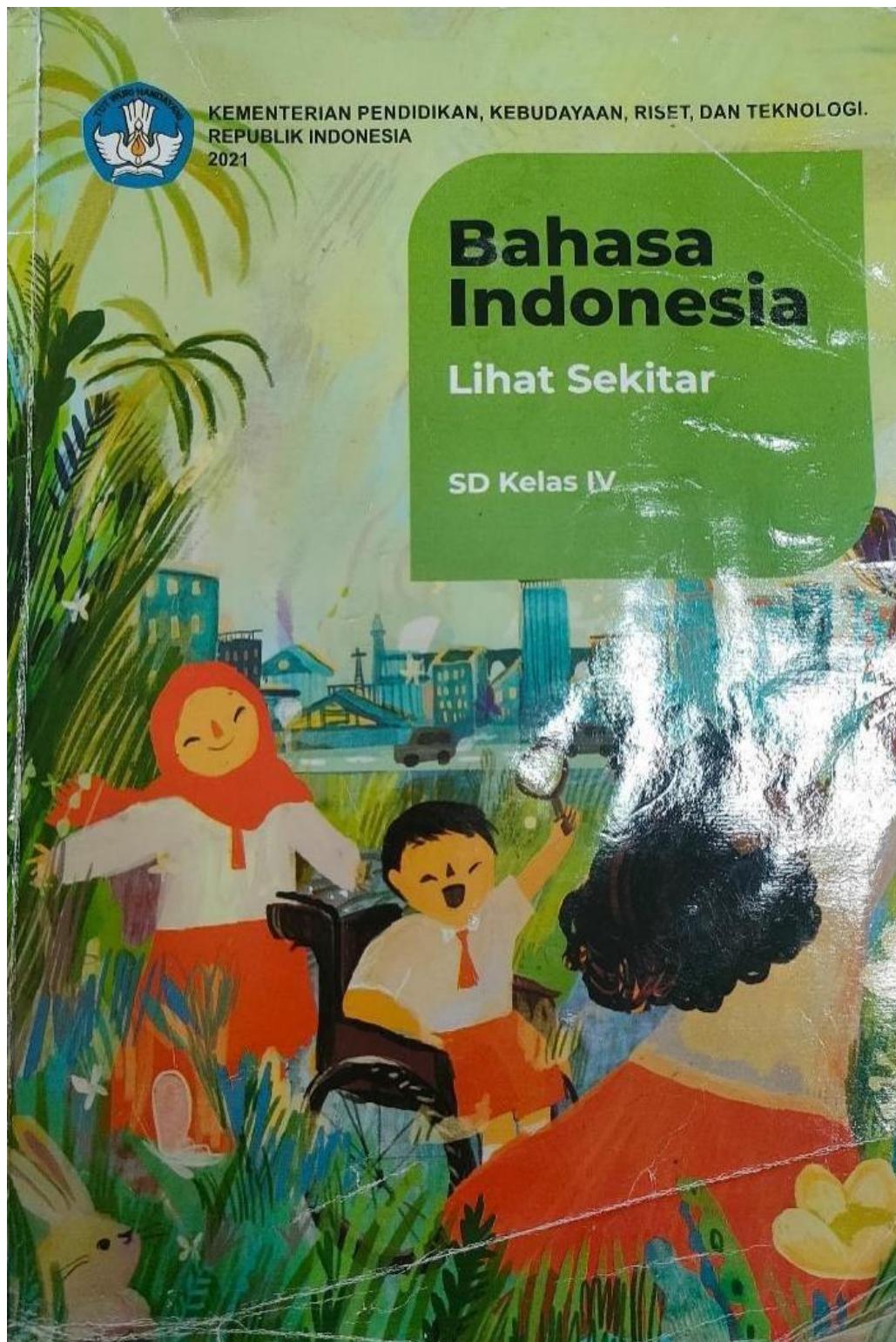
S :
I :
A :
Jum :

Kepala Sekolah,

% absen rata-rata x 100% =%

Dra. H. Nurul Afniyani, M.
NIP. : 19701005 19890821
NIP. :

Lampiran 23. Absensi siswa



Lampiran 24. Buku Ajar Siswa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
Sekolah : SDN 003 Sungai Kunjang
Kelas/Semester: IV / 2 (dua)
Topik: Kalimat Efektif dan tidak Efektif
Alokasi Waktu: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- **KI 1:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI 2:** Menunjukkan sikap jujur, disiplin, peduli, dan bertanggung jawab dalam interaksi sosial.
- **KI 3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual dalam bidang bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca, mendengar, berbicara, dan menulis.
- **KI 4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah secara mandiri, kelompok, dan/atau memanfaatkan teknologi informasi.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- **KD 3.3:** Mengidentifikasi kalimat efektif dalam teks.
- **KD 4.3:** Menyusun kalimat efektif sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. **Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia:** Siswa mampu menggunakan bahasa yang sopan dan menghormati orang lain dalam berkomunikasi.
2. **Berpikir kritis dan kreatif:** Siswa dapat menganalisis kalimat yang efektif dan tidak efektif dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis.
3. **Mandiri:** Siswa dapat menyusun kalimat efektif secara mandiri dalam situasi tertentu.
4. **Gotong royong:** Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memperbaiki kalimat yang tidak efektif.

D. Sarana dan Prasarana

- Papan tulis, spidol, dan penghapus.
- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk latihan identifikasi dan perbaikan kalimat.
- Buku teks Bahasa Indonesia kelas 4.
- Proyektor (opsional).

E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kalimat efektif.
2. Siswa dapat mengidentifikasi kalimat yang efektif dan tidak efektif.
3. Siswa dapat menyusun kalimat efektif sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

4. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memperbaiki kalimat yang tidak efektif.

F. Materi Pembelajaran

1. **Pengertian Kalimat Efektif:** Kalimat efektif adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan dapat menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.
2. **Ciri-ciri Kalimat Efektif:**
 - o Sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku (mengikuti aturan ejaan Bahasa Indonesia)
 - o Memiliki unsur kalimat (subjek dan Predikat).
 - o Hemat kata dan tidak bertele-tele
3. **Contoh Kalimat Efektif:**
 - o "Ayah membeli buku di toko."
 - o "Kami akan pergi ke sekolah besok pagi."
4. **Kalimat Tidak Efektif:**
 - o "Ayah pergi membeli buku di toko yang ada di depan sana." (terlalu panjang dan berbelit-belinjot)

G. Metode Pembelajaran

- **Pendekatan:** Saintifik
- **Metode:** Diskusi, Ceramah,Demonstrasi
- **Strategi:** Problem based learning,Inquiri based learninhg

H. Kegiatan Pembelajaran

1. **Pendahuluan (10 menit)**
 - Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa.
 - Menyanyikan lagu wajib Nasional
 - Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini: "Hari ini kita akan belajar bagaimana membuat kalimat yang jelas dan mudah dipahami, yang kita sebut sebagai kalimat efektif."
 - Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dengan menanyakan kepada siswa apakah mereka sering membuat kalimat yang panjang dan sulit dipahami.
 - Mengajukan pertanyaan untuk memancing pemikiran siswa tentang apa yang mereka ketahui mengenai kalimat efektif.
2. **Kegiatan Inti (50 menit)**
 - o **Mengamati:**
 - Peserta didik mengamati contoh kalimat efektif dan tidak efektif yang ditampilkan guru.

Menanya:

- Guru memfasilitasi peserta didik untuk bertanya tentang ciri-ciri kalimat efektif dan tidak efektif.
- Peserta didik berdiskusi tentang perbedaan kalimat efektif dan tidak efektif.

o **Mencoba:**

- Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan dan mengidentifikasi dengan cara mengelompokkan kalimat efektif dan tidak efektif dari LKPD yang disiapkan oleh guru
- **Menalar:**
 - Peserta didik menyimpulkan ciri-ciri kalimat efektif.
- **Mengomunikasikan:**
 - Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.
 - Peserta didik memberikan umpan balik terhadap presentasi kelompok lain.
- 3. **Penutup (10 menit)**
 - Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
 - Guru memberikan penguatan dan umpan balik.
 - Guru menyampaikan informasi tentang kegiatan pembelajaran selanjutnya.
 - Guru menutup pelajaran dengan salam.

I. Penilaian

- **Penilaian Proses:** Menilai partisipasi siswa dalam diskusi kelompok dan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi kalimat yang efektif.
- **Penilaian Hasil:** Menilai hasil latihan mandiri dan tugas rumah siswa dalam menyusun kalimat efektif.
- **Penilaian Sikap:** Menilai kerjasama siswa dalam kelompok dan keterlibatan dalam pembelajaran.

J. Sumber Belajar

1. Buku teks Bahasa Indonesia kelas 4
2. Media pembelajaran berupa papan tulis dan spidol
3. Lembar Kerja Peserta Didik

K. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, guru merefleksikan keberhasilan dan tantangan dalam proses pembelajaran serta merencanakan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Rubrik Penilaian Pengetahuan

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Pemahaman Konsep	Mampu menjelaskan definisi dan ciri-ciri kalimat efektif dengan tepat dan lengkap.	Mampu menjelaskan definisi dan ciri-ciri kalimat efektif dengan cukup tepat.	Mampu menjelaskan definisi dan ciri-ciri kalimat efektif dengan kurang tepat.	Tidak mampu menjelaskan definisi dan ciri-ciri kalimat efektif.
Identifikasi Contoh	Mampu mengidentifikasi contoh kalimat efektif dan tidak	Mampu mengidentifikasi contoh kalimat efektif dan tidak	Mampu mengidentifikasi contoh kalimat efektif dan tidak	Tidak mampu mengidentifikasi contoh kalimat efektif dan tidak

		efektif dengan tepat dan memberikan alasan yang logis.	efektif dengan cukup tepat.	efektif dengan kurang tepat.	efektif.
Penerapan Konsep		Mampu menerapkan konsep kalimat efektif dalam berbagai konteks dengan tepat.	Mampu menerapkan konsep kalimat efektif dalam beberapa konteks dengan cukup tepat.	Mampu menerapkan konsep kalimat efektif dalam sedikit konteks dengan kurang tepat.	Tidak mampu menerapkan konsep kalimat efektif.
Ketepatan Jawaban		Menjawab semua pertanyaan dengan tepat dan lengkap.	Menjawab sebagian besar pertanyaan dengan tepat.	Menjawab sebagian kecil pertanyaan dengan tepat.	Tidak menjawab pertanyaan dengan tepat.
Rubrik Penilaian Keterampilan					
Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)	
Mengidentifikasi Kalimat	Mampu mengidentifikasi semua kalimat efektif dan tidak efektif dengan tepat dan memberikan alasan yang logis.	Mampu mengidentifikasi sebagian besar kalimat efektif dan tidak efektif dengan tepat.	Mampu mengidentifikasi beberapa kalimat efektif dan tidak efektif dengan tepat.	Mampu mengidentifikasi kalimat efektif dan tidak efektif dengan tepat.	Tidak mampu mengidentifikasi kalimat efektif dan tidak efektif dengan tepat.
Memperbaiki Kalimat	Mampu memperbaiki semua kalimat tidak efektif menjadi kalimat efektif dengan tepat dan jelas.	Mampu memperbaiki sebagian besar kalimat tidak efektif menjadi kalimat efektif dengan cukup tepat.	Mampu memperbaiki beberapa kalimat tidak efektif menjadi kalimat efektif dengan tepat.	Mampu memperbaiki sebagian besar kalimat tidak efektif menjadi kalimat efektif dengan kurang tepat.	Tidak mampu memperbaiki kalimat tidak efektif menjadi kalimat efektif.
Membuat Kalimat Efektif	Mampu membuat kalimat efektif dengan struktur yang tepat, kosakata yang sesuai, dan makna yang jelas.	Mampu membuat kalimat efektif dengan struktur yang cukup tepat, kosakata yang cukup sesuai, dan makna yang cukup jelas.	Mampu membuat kalimat efektif dengan struktur yang kurang tepat, kosakata yang kurang sesuai, dan makna yang kurang jelas.	Mampu membuat kalimat efektif dengan struktur yang kurang tepat, kosakata yang kurang sesuai, dan makna yang kurang jelas.	Tidak mampu membuat kalimat efektif.
Penggunaan Bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai	Menggunakan bahasa Indonesia yang cukup baik dan benar.	Menggunakan bahasa Indonesia yang kurang baik dan benar.	Menggunakan bahasa Indonesia yang kurang baik dan benar.	Tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

dengan kaidah
kebahasaan.

benar.

Panduan Pemberian Skor:

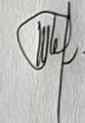
- Skor 4: Sangat Baik (90-100)
- Skor 3: Baik (80-89)
- Skor 2: Cukup (70-79)
- Skor 1: Kurang (kurang dari 70)

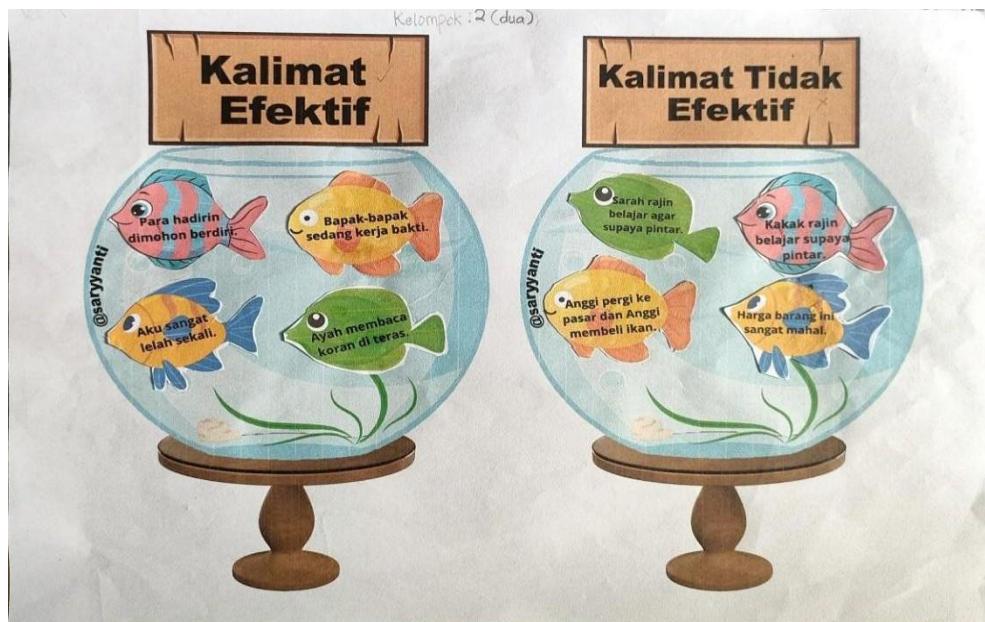
Kepala Sekolah
SDN 003 Sungai Kunjang

Dra.Hj.Nurul Afriyani,M.Pd
NIP. 197010051989082001

Guru Kelas 4 A

Melfa Maryani Tobing,S.Pd





Lampiran 26. Lembar Kerja Siswa

No	NAMA SISWA	BAHASA INDONESIA												ASESSMEN SUMATIF				RAPORT	
		ASESSMEN FORMATIF			ASESSMEN SUMATIF			ASESSMEN SUMATIF			ASESSMEN SUMATIF				AKHIR MATERI	AKHIR MATERI	AKHIR MATERI		
		Lingkup Materi	TPI1	TPI2	TPI3	TPI1	TPI2	TPI3	TPI1	TPI2	TPI3	TPI4	TPI1	TPI2	TPI3	TPI4			
1	AARON EUGINE AUBDIO PARUDANI	90	92	92	92	90	92	92	90	92	92	100	90	92	92	100			
2	AHMAD ARYA HAFIDZ	90	92	92	92	90	92	92	90	92	92	100	90	92	92	100			
3	AGILA ZAHRA	90	92	92	92	90	92	92	90	92	92	100	90	92	92	100			
4	ABIGUA ALDEBARAN	90	92	92	92	90	92	92	90	92	92	100	90	92	92	100			
5	ABIGUA ALDEBARAN	90	92	92	92	90	92	92	90	92	92	100	90	92	92	100			
6	FADHIL SYAHMI AMSYAR	90	92	92	92	90	92	92	90	92	92	100	90	92	92	100			
7	FITRRAH RAMADHANI	90	92	92	92	90	92	92	90	92	92	100	90	92	92	100			
8	HAFIZAH CAHYA FATIKAH	90	92	92	92	90	92	92	90	92	92	100	90	92	92	100			
9	ISMARIAH	90	92	92	92	90	92	92	90	92	92	100	90	92	92	100			
10	KHAIRIA TALITA	90	92	92	92	90	92	92	90	92	92	100	90	92	92	100			
11	MARIAZIZAH SEHAWAIN	90	92	92	92	90	92	92	90	92	92	100	90	92	92	100			
12	MARYAM NURRIWANSYAH	90	92	92	92	90	92	92	90	92	92	100	90	92	92	100			
13	MIKAILA ANASTASYA PUTRI	90	92	92	92	90	92	92	90	92	92	100	90	92	92	100			
14	MUHAMMAD	100	92	92	92	100	92	92	100	92	92	100	90	92	92	100			
15	MUHAMMAD ANDIKA	100	92	92	92	100	92	92	100	92	92	100	90	92	92	100			
16	MUHAMMAD NUR AL FAEZA	80	68	68	68	80	68	68	80	68	68	100	80	68	68	100			
17	MUHAMMAD RAHIM OCTARA	70	62	62	62	70	62	62	70	62	62	100	70	62	62	100			
18	MUHAMMAD RAYAN	90	72	72	72	90	72	72	90	72	72	100	90	72	72	100			
19	MUHAMMAD ZAKI PRAYOGA	90	72	72	72	90	72	72	90	72	72	100	90	72	72	100			
20	MUHAMMAD ZANUAR	100	82	82	82	100	82	82	100	82	82	100	90	82	82	100			
21	MUHAMMAD ZULKANTY	100	62	62	62	100	62	62	100	62	62	100	90	62	62	100			
22	MUTANIA SATSABA	100	62	62	62	100	62	62	100	62	62	100	90	62	62	100			
23	NUR AZRI YANSYAH	60	38	38	38	60	38	38	60	38	38	100	60	38	38	100			
24	NUR ZULFA'RINA MADHANI PUTRI	100	92	92	92	100	92	92	100	92	92	100	90	92	92	100			
25	RACHEL AURELIA	100	92	92	92	100	92	92	100	92	92	100	90	92	92	100			
26	RACHEL AURELIA EVELYN MAKING	100	72	72	72	100	72	72	100	72	72	100	90	72	72	100			
27	RATIYA PUTRI AYUDHA	90	62	62	62	90	62	62	90	62	62	100	90	62	62	100			
28	REINERSON GREGORIAL ALFASANI	100	92	92	92	100	92	92	100	92	92	100	90	92	92	100			
29	SISKA MELLIANA CHANJAGO	100	62	62	62	100	62	62	100	62	62	100	90	62	62	100			
30	SITI AISYAH	100	62	62	62	100	62	62	100	62	62	100	90	62	62	100			
31	YUADI SAPUTRI	100	28	28	28	100	28	28	100	28	28	100	90	28	28	100			

Mengatahi,
Kepala Sekolah

Samarinda, Januari 2025
Guru Kelas IV-A

Melita Marziani Tobing, S.Pd

Dra. Hj Nurul Afriyani, M.Pd
NIP. 197010051989082001

Lampiran 27. Nilai Siswa



Lampiran 28. Dokumentasi Triangulasi Dengan Ibu MF



Lampiran 29. Dokumentasi Triangulasi Dengan Ibu NR



Lampiran 30. Dokumentasi Triangulasi Dengan SK



Lampiran 31. Dokumentasi Triangulasi Dengan YD



Lampiran 32. Dokumentasi Triangulasi Dengan NT



Lampiran 33. Dokumentasi Triangulasi Dengan VL



Lampiran 34. Dokumentasi Triangulasi Dengan MD



Lampiran 35. Dokumentasi Triangulasi Dengan AZ



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 003 SUNGAI KUNJANG**

Jalan Slamet Riyadi Og. 6, Kel. Karang Asam Mr. Kec. Sungai Kunjang
Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

<https://sdn003sungakunjang@gmail.com>

Email: sdn003sungakunjang@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 422/5168/100.01.18.0803

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. Nurul Afriyani, M.Pd

NIP : NIP. 197010051989082001

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SDN 003 Sungai Kunjang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Cindy Fatrycya Putry

NPM : 2186206070

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 003 Sungai Kunjang terhitung mulai tanggal 24 Februari 2025 sampai dengan 10 April 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Siswa Berpikir Kritis Kelas IV A di SDN 003 Sungai Kunjang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Samarinda, 11 April 2025



Lampiran 36. Surat Selesai Penelitian